

**PEMBINAAN KEAGAMAAN ISLAM
DALAM KONSEP SAPTA MARGA BAGI PRAJURIT TNI
BATALYON ARTHILERI MEDAN 8 UDDHATA YUDHA
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

Ahmad Hisan Abqori
NIM. 084 141 241

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2018**

**PEMBINAAN KEAGAMAAN ISLAM DALAM KONSEP
SAPTA MARGA BAGI PRAJURIT TNI
BATALYON ARTHILERI MEDAN 8 UDDHATA YUDHA
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Ahmad Hisan Abqori

NIM. 084 141 241

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2018**

**PEMBINAAN KEAGAMAAN ISLAM
DALAM KONSEP SAPTA MARGA BAGI PRAJURIT TNI
BATALYON ARTHILERI MEDAN 8 UDDHATA YUDHA
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh

Ahmad Hisan Abgori
NIM: 084 141 241

Disetujui Pembimbing



Khoirul Faizin, M.Ag.
NIP.19710612 200604 1 001

**PEMBINAAN KEAGAMAAN ISLAM
DALAM KONSEP SAPTA MARGA BAGI PRAJURIT TNI
BATALYON ARTHILERI MEDAN 8 UDDHATA YUDHA
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 27 September 2018

Tim Penguji:

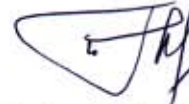
Ketua



(Wiwin Maisvaroh, M.Si)

NIP.19821215 200604 2 005

Sekretaris



(Anindya Fajarini S.Pd, M.Pd)

NUP.20160375

Anggota:

1. Moch. Imam Machfudi, SS, M.Pd, Ph.D

()

2. Khoirul Faizin M.Ag

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I

NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَرَبَطْنَا عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ إِذْ قَامُوا فَقَالُوا رَبُّنَا رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَن نَدْعُوا مِن

دُونِهِ إِلَهًا لَقَدْ قُلْنَا إِذًا شَطَطًا ﴿١٤﴾

Artinya: “Dan kami meneguhkan hati mereka diwaktu mereka berdiri, lalu mereka pun berkata,”Tuhan Kami adalah Tuhan seluruh langit dan bumi; Kami sekali-kali tidak menyeru Tuhan selain Dia, Sesungguhnya Kami kalau demikian telah mengucapkan perkataan yang amat jauh dari kebenaran.”¹

¹ Lucky Acub Zainal, *Majmu' Syarif al-Umm, Membimbing Hamba dalam Menapaki Jalan Keridhaan Ilahi*, (Jakarta: Raudhah Press, 2010), 24

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan kepada:

Kedua orang tuaku Bapak (Misman), ibu (Muntiah), kakek, nenek, kakak (Muhtar Fauzi), Paman (Imam Tarmudzi) dan keponakan-keponakanku tercinta yang senantiasa memelukku hangat dalam doanya, memberiku semangat yang tiada henti-hentinya, dan mendorong untuk menyelesaikan studi ini.

Guru, ustad dan dosenku yang telah mengajarku bagaimana memandang positif setiap permasalahan, membuatku lebih percaya diri menghadapi tantangan, dan motivasinya yang selalu menghidupkan inspirasiku.

Keluargaku Sumbergadung (hafifi) yang selalu membuatku belajar bangkit dari keterpurukan semua usahaku dan belajar mengikhlaskan keikhlasan.

Sahabat-sahabatku kelas A6 yang telah banyak membantuku berusaha menyelesaikan tugasku.

Keluargaku Menwa korps kebanggaan Baret Ungu, Widya Castrena Dharma Siddha yang telah banyak memberikan pengajaran tentang kedisiplinan ilmu keprajuritan yang selalu mengajarku untuk tetap bersyukur dalam kesederhanaan dan belajar menghargai orang lain

Kakak-kakakku Racana KBP- RA yang bersamaku mengajari arti dari survive di alam terbuka dan belajar memaknai arti dari kesabaran.

Untuk kawan-kawanku UKM UKK IAIN Jember, terimakasih telah menemani hari-hariku dengan penuh keceriaan, canda tawa, dan semangat yang tinggi

Siapa saja yang telah memberiku kesempatan untuk berkembang. Dulu, kini, dan esok.

Almamaterku tercinta IAIN Jember.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq hidayah serta inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban akademik dalam bentuk skripsi dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW. sebagai pembawa kabar gembira bagi umat yang bertaqwa.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Selaku pengemban amanat berupa wahyu Ilahi yaitu agama Islam yang menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia di dunia.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, maka kami sepatutnya menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah meningkatkan mutu penulisan karya ilmiah di IAIN Jember..
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan persetujuan skripsi ini. .
3. Khoirul Faizin, M.Ag. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga serta sebagai dosen pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing proses penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. H. Mundir Rosyadi, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Islam yang telah melancarkan proses persetujuan dalam skripsi ini.

5. H. Mursalim, M.Ag. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah melancarkan proses persetujuan dalam skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu serta pengetahuan dan pengalaman yang berharga kepada peneliti selama di bangku kuliah.
7. Seluruh Civitas Akademik IAIN Jember, kepada pimpinan, para dosen, karyawan dan seluruh mahasiswa yang telah membantu dalam kelancaran proses penyelesaian tugas akhir ini.
8. Semua pihak yang telah membantu proses penyusunan skripsi.

Akhirnya hanya kepada Allah-lah penulis memohon taufik dan hidayah-Nya. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan kaum muda Indonesia sebagai penerus bangsa yang bertanggungjawab terhadap nusa dan bangsa, mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi masyarakat yang ber-Pancasila, berkepribadian luhur, cerdas, terampil, kuat dan sehat serta mampu menyelenggarakan pembangunan di Bumi Nusantara ini. *Amin yarobbal alamin.*

Jember, 10 Juli 2018

Penulis

AHMAD HISAN ABQORI
NIM. 084 141 241

ABSTRAK

Ahmad Hisan Abqori, 2018: *Pembinaan Keagamaan Islam dalam Konsep Sapta Marga Bagi Prajurit TNI Yon Armed 8 Uddhata Yudha Kabupaten Jember.*

Pembinaan keagamaan Islam sangat diperlukan bagi setiap individu terutama seorang muslim agar bisa kembali kepada jalan Allah SWT yang lurus, oleh karena itu seorang muslim memerlukan pembinaan. Tentunya sesuai dengan ketentuan dan syariat yang ada. Yon Armed 8 Uddhata Yudha adalah lembaga kemiliteran angkatan darat yang berada di kecamatan Tegal Besar kabupaten Jember bergerak pada bidang persenjataan yakni sebagai satuan bantuan tempur dinamakan Arthileri disimbolkan dengan bentuk meriam yang menggambarkan uddahata sebagai salah satu senjata pewayangan pada zaman dahulu. Dalam pelaksanaan pembinaan agama Islam di lembaga ini ada bimbingan kerohanian (pembinaan kerohanian), Binroh adalah sebuah bimbingan dalam meningkatkan kepribadian anggota militer agar menjadi lebih baik dan istiqomah dalam menjalankan kegiatan ibadah apapun dan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana makna Sapta Marga dalam menciptakan relasi yang kuat terhadap pembinaan keagamaan Islam bagi Prajurit TNI Yon Armed 8 Uddhata Yudha prajurit TNI Yon Armed 8 Uddhata. 2) Bagaimana pelaksanaan pembinaan keagamaan dalam konsep Sapta Marga bagi prajurit TNI di Yon Armed 8 Uddhata Yudha.

Tujuan penelitian: 1) Mendeskripsikan makna Sapta Marga dalam menciptakan relasi yang kuat terhadap pembinaan keagamaan Islam bagi Prajurit TNI Yon Armed 8 Uddhata Yudha. 2) Mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembinaan keagamaan Islam dalam konsep Sapta Marga bagi prajurit TNI Yon Armed 8 Uddhata Yudha

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan, dalam menentukan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yakni: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, untuk mengecek data dan validitas data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian: 1) Makna Sapta Marga bagi prajurit TNI Yon Armed 8 Uddhata Yudha 2) Pelaksanaan pembinaan keagamaan Islam bagi prajurit TNI Yon Armed 8 Uddhata Yudha berpedoman pada Sapta Marga meliputi: manunggal rakyat, peraturan penghormatan militer (PPM), pra penugasan, pra jaga operasional, menjaga kerukunan dengan masyarakat, tadarus sema'an Al-qur'an bersama, musikal islami hadrah Al-banjari batalyon, dan shalat wajib berjama'ah, grup shodaqoh. Pelaksanaan pembinaan keagamaan Islam menyesuaikan prosedur sesuai waktu dinas namun telah ditanamkan sejak awal ketika seorang prajurit melaksanakan orientasi medan seperti halnya ibadah sholat berjamaah setiap waktu yang bertempat di masjid Salahuddin Al-ayyubi, dan dilaksanakan berdasarkan ajaran *Ahlussunah Wal Jama'ah*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Definisi Istilah.....	14
F. Sistematika Pembahasan	17

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu	19
B. Kajian Teori	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	56
B. Lokasi Penelitian.....	56
C. Subyek Penelitian.....	57
D. Teknik Pengumpulan Data.....	58
E. Analisis Data	60
F. Keabsahan Data.....	62
G. Tahap-tahap Penelitian.....	64

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambar Obyek Penelitian	64
B. Penyajian Data dan Analisis.....	73
C. Pembahasan dan Temuan.....	99

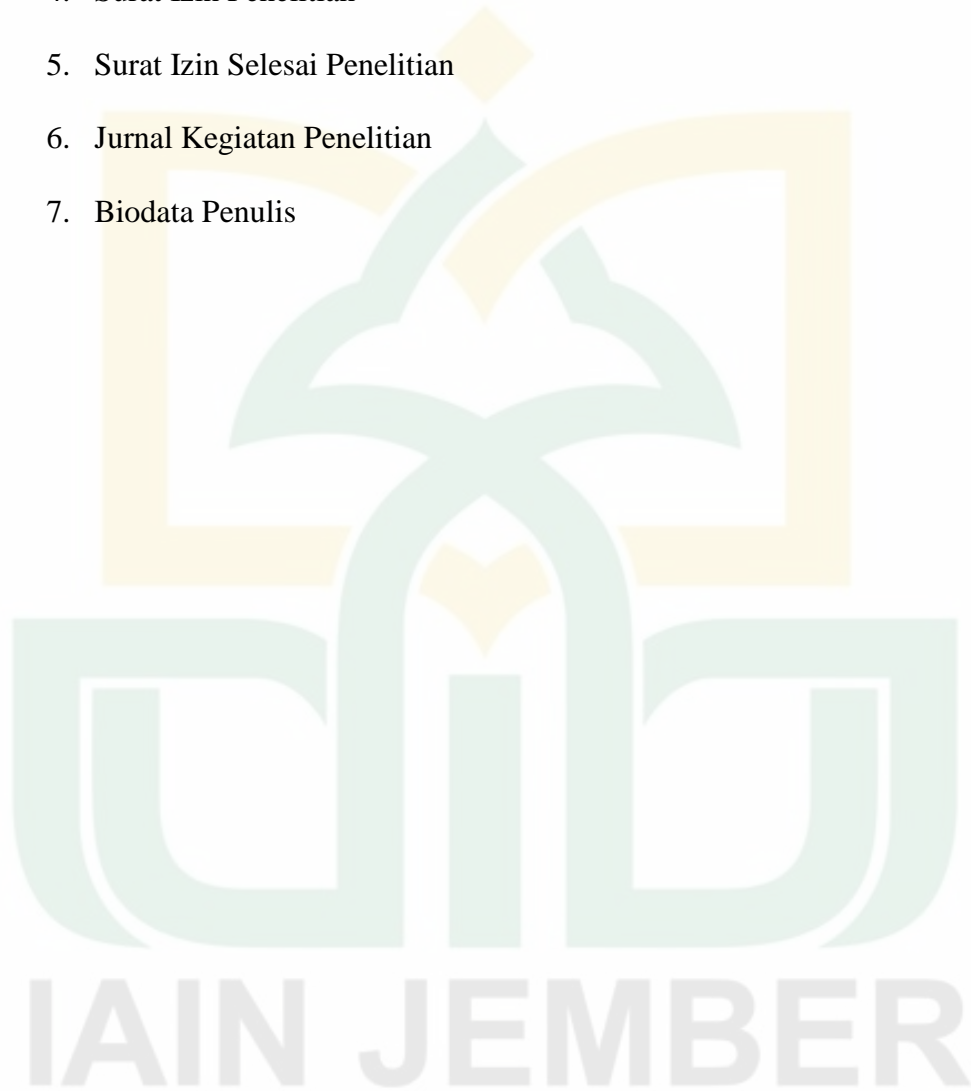
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	131
B. Saran.....	132

DAFTAR PUSTAKA	134
-----------------------------	------------

Lampiran-lampiran

1. Matrik Penelitian
2. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
3. Pedoman Penelitian
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Izin Selesai Penelitian
6. Jurnal Kegiatan Penelitian
7. Biodata Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kehidupan modern dewasa ini telah tampil dalam dua wajah yang antagonistik, di satu sisi modernisme telah berhasil mewujudkan kemajuan yang sangat luar biasa, khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Disisi lain, modernisme menampilkan wajah kemanusiaan yang buram berupa kemanusiaan modern dalam kesengsaraan rohaniah, yaitu merusak kesehatan psikis manusia apabila dampak tersebut tidak bisa dikendalikan dan menjadi dominan liar.¹

Pengaruh ilmu pengetahuan dan teknologi, mekanisme dan industrialisasi, kehidupan modern menjadi semakin terurai hingga mengakibatkan disintegrasi pada diri orang-perorangan penduduknya dan ini menimbulkan banyak gangguan psikis. Sebagai akibatnya banyak penduduk yang menderita tekanan batin khususnya bila tidak bisa memuaskan kebutuhan-kebutuhan hidup dan keinginannya yang sewaktu-waktu dapat merusak kejiwaan dan kondisi sosial seperti ini memungkinkan mempengaruhi pembentukan sikap seseorang, sejalan dengan sikap manusia yang bersifat luwes. Manusia mampu dibentuk dan diubah sehingga mampu

¹ Kartini Kartono, *Patologi Sosial Gangguan-Gangguan Kejiwaan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 8-11

menguasai ilmu pengetahuan, menghayati adat istiadat dengan cara interaksi sosial baik lingkungan yang bersifat alam ataupun kebudayaan.²

Kesenjangan dalam berperilaku dapat terjadi pada seseorang yang tidak memiliki kecerdasan secara emosional yang merupakan aspek kerohanian TNI AD yang memiliki kecerdasan emosional tidak dapat mengendalikan dan mengontrol emosinya dengan baik. Apabila dihadapkan dengan suasana tugas yang cukup berat yang diembankan kepadanya dan memberikan tekanan yang sesungguhnya jauh dari keinginan. Keadaan seseorang bisa saja labil dan kurang mampu menunggu saat yang tepat untuk mengungkapkan emosi dengan cara yang dapat diterima masyarakat, kurang memiliki kemampuan menilai situasi secara kritis sebelum bereaksi secara emosional serta kurang memiliki kematangan emosi.³

Sebagai akibat dari kondisi diatas, maka prajurit TNI AD merupakan kelompok yang berpotensi mengalami frustrasi, dan untuk menghilangkan atau mengatasi frustrasi tersebut tidak jarang ada beberapa prajurit yang melampiaskan tekanan batinnya dengan berbagai tindakan yang cenderung negatif.

Karena itulah dalam institusi TNI dalam hal ini Yon Armed 8 Uddhata Yudha Memberikan perhatian terhadap pembinaan agama Islam serta memelihara dan meningkatkan ketahanan mental dan spiritual prajurit yang

² M. Omar Al Toumy al Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang), 156

³ Hurlock Elisabeth, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1999). 234

diyakini sangat berkontribusi terhadap keberhasilan dalam menjalankan tugas sebagai komponen pertahanan Negara.

Batalyon Arthileri Medan 8 Uddhata Yudha selanjutnya disingkat Yon Armed 8 Uddhata Yudha, merupakan suatu tempat yang ditempati oleh para prajuri TNI angkatan darat yang memiliki tugas dalam menjaga keamanan dan pertahanan negara dari berbagai ancaman yang kemungkinan dapat masuk dalam NKRI serta jenis komponen yang terarah pada bagian satuan bantuan tempur (*Satbanpur*) yang terdiri didalamnya beberapa senjata mortir berat yang berlokasi di Kabupaten Jember.

Peran militer yakni prajurit TNI untuk mempertahankan kemerdekaan dari segala macam ancaman. Peran fungsi dan tugas TNI pada saat ini mengacu pada Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004. Dalam UU tersebut disebutkan TNI berperan sebagai alat negara dibidang pertahanan yang dalam menjalankan tugasnya berdasarkan kebijakan dan keputusan politik negara.

Tugas pokok TNI adalah menegakkan kedaulatan Negara, mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, serta melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara. Tugas pokok itu dibagi dua yaitu, operasi militer untuk perang dan operasi militer selain perang.

Seorang prajurit TNI dituntut memiliki keberanian dan punya jiwa loyalitas yang tinggi dalam segala tindakan sehingga dapat dipertanggung

jawabkan yang berkaitan dengan keamanan bangsa dan negara. Namun, di Yon Armed 8 Uddhata Yudha Jember ini seorang prajurit tidak hanya belajar mengenai ilmu peperangan, pertahanan dan keamanan negara saja, tetapi juga mempelajari ilmu keagamaan, yakni melalui pembinaan agama Islam sebagai penerang kerohanian mereka untuk memantapkan rasa keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Pembinaan keagamaan Islam tersebut berkaitan dengan kode etik militer (Sapta Marga), yang memiliki banyak nilai-nilai luhur di antaranya toleransi (pluralisme), cinta tanah air (patriotisme), ketaqwaan, kebenaran, kejujuran, dana keadilan, kesiapsiagaan (bhayangkari), kedisiplinan, keperwiraan dan sedia bhakti, dan tepat janji.⁴

Pembinaan keagamaan Islam di Yon Armed 8 Uddhata Yudha Jember ini telah terlaksana demikian mestinya, namun ada beberapa para prajurit yang berada di wilayah kesatrian masih belum melaksanakan pengamalan Sapta Marga terutama pada bidang kerohanian ataupun keagamaan yang diyakini oleh para anggota prajurit, demikian kegiatan di pagi hari menjelang aktivitas penugasan di kesatrian yaitu mengawali kegiatan pukul dari pagi hari pelaksanaan bersih pangkalan seluruh barak, batrai, kompi, dan kendaraan, serta pelaksanaan apel pagi dan pengecekan personil diakhiri dengan doa bersama, latihan musik hiburan hadrah Al-banjari sebagai sarana teritorial, kuliah shubuh, kajian mingguan, kajian bulanan dan salat wajib berjama'ah dan lebih lagi erat kaitannya dengan hubungan masyarakat. Oleh karena itu,

⁴ Joko Raharjo, *Lolos Tes seleksi Prajurit TNI* (Jakarta: PT. Suka Buku, 2011) 201.

selain mereka menjadi sosok prajurit yang tangguh, mereka juga memiliki keyakinan keagamaan yang kuat pula, yaitu pengetahuan tentang agama Islam erat kaitannya dengan pengamalan Sapta Marga.

Seluruh kegiatan pembinaan agama Islam yang digambarkan sebelumnya dimaksudkan agar prajurit TNI Yon Armed 8 Uddhata Yudha memiliki ketahanan spiritual yang baik dalam menghadapi segala tekanan untuk melengkapinya dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Kegiatan pembinaan agama Islam tersebut dimaksudkan sesungguhnya sejalan dengan konsep pendidikan Islam dimana sasarannya adalah sama-sama menjadikan manusia seutuhnya yaitu manusia yang sehat baik fisik, intelektual, spiritual sehingga berimplikasi pada tugasnya sebagai khalifah di muka bumi sesuai dengan profesi masing-masing.

Disadari tugas TNI sangatlah berat, dalam kegiatan pembinaan masih ada faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat, diantaranya faktor pendukung tersebut bahwa setiap kegiatan akan membawa hasil yang positif dengan cara sistem komando dan apabila dilanggar akan ada hukuman sebagai penebusan.

Tumbuh sikap sadar dalam diri prajurit untuk membiasakan hal tersebut, faktor penghambat dari setiap kegiatan pelatihan maupun pembinaan adalah terletak pada waktu jam dinas dan alih penugasan sehingga akan sulit menyesuaikan dengan prosedur jadwal yang diagendakan lebih terkait dengan pembinaan agama Islam.

Islam merupakan agama yang *syumuliyah*, yang mencakup seluruh aspek-aspek kehidupan, baik bidang politik, ekonomi, hukum, sosial budaya, kenegaraan, pertahanan dan keamanan, serta bidang-bidang kehidupan lainnya.⁵ Tidak hanya mengatur hubungan dengan manusia saja tetapi mengatur hubungan manusia dengan manusia lain dan alam secara keseluruhan. Di dalam Islam seluruh aspek kebutuhan manusia baik yang bersifat keduniawian maupun ketuhanan, fisik maupun spiritual, individu maupun sosial, rasional maupun emosional mendapatkan perhatian Islam. Penanaman agama merupakan indikasi dari pengakuan adanya ide dan gagasan manusia baik sang pembawa maupun pengikutnya yang memasuki ajarannya.⁶

Perkembangan seseorang ditentukan oleh pembawaan dan lingkungan terutama agama. Agama merupakan *fitrah munazzalat* (fitrah yang diturunkan) yang diberikan Allah untuk menguatkan fitrah yang ada pada manusia secara alami. Agama dapat dikatakan sebagai kelanjutan proses manusia sendiri dan merupakan wujud nyata dari kecenderungan yang dialaminya. Fitrah beragama dalam diri manusia merupakan naluri yang menggerakkan hatinya untuk melakukan perbuatan “suci” yang di ilhami oleh Allah SWT, fitrah manusia mempunyai sifat suci, yang dengan nalurnya tersebut ia secara terbuka menerima kehadiran Allah SWT. Bila kembali pada

⁵ Didin Hafidhudin, *Islam Aplikatif* (Jakarta: Gema Insani, 2003), 148

⁶ Syahidin, dkk., *Moral dan Kognisi Islam* (Bandung: Alfabeta, 2009), 46-48.

ajaran agama Islam, dengan bersumber pada Al-Qur'an, akar naluri beragama itu bagi setiap individu telah tertanam jauh sebelum kelahiran di dunia nyata.⁷

Pernyataan tersebut berdasarkan firman Allah SWT Q.S. ar-Rum ayat 30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَٰكِن ۚ أَكْثَرُ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus pada agama Allah, tetaplh pada fitrah Allah yang menciptakan manusia menurut fitrah itu. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui .”(QS. ar-Rum : 30)⁸

Manusia pada dasarnya tidak dapat memahami tentang dirinya secara pasti karena ketidak mungkinan manusia untuk dapat berdiri di tempat netral dan memandang dirinya dari luar dirinya sendiri. Untuk itu dapat dipahami secara logis bahwa pengetahuan tentang esensi manusia hanya akan dapat diperoleh melalui pemberitahuan (pendidikan) yang disampaikan kepada manusia dari pencipta manusia itu sendiri.⁹

Manusia adalah satu-satunya makhluk yang oleh Allah SWT dibekali oleh qolbu dan akal. Qalbu atau hati nurani adalah sumber kebaikan, berfungsi sebagai penumbuh nilai. Sedangkan akal adalah sumber potensi kecerdasan,

⁷ Zulaichah Ahmad, *Psikologi Agama* (Jember: STAIN Press, 2013), 41-42.

⁸ Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 2004), 598.

⁹ Syahidin, dkk., *Moral dan Kognisi Islam*, 23.

berfungsi sebagai penangkap pengetahuan (*knowledge*).¹⁰ Oleh karena itu untuk memaksimalkan qalbu dan akal perlu cara, yaitu dengan pendidikan Islam

Pendidikan Islam disini diartikan sebagai upaya sadar yang dilakukan oleh manusia yang bertanggung jawab terhadap pembinaan, bimbingan, pengembangan serta pengarahan potensi yang dimiliki manusia agar mereka dapat berfungsi dan berperan sebagaimana hakikat kejadiannya. Jadi pendidikan Islam tidak dibatasi oleh institusi (kelembagaan) ataupun pada lapangan pendidikan tertentu.¹¹

Pembinaan agama Islam dalam penerapannya sangat erat kaitannya dengan ilmu yang menghubungkan manusia dengan Allah SWT, dalam berhubungan dengan Allah SWT manusia haruslah memiliki jiwa yang bersih dan suci, karena sesungguhnya Allah SWT adalah zat yang suci. Istilah umum manusia dalam berhubungan dengan Tuhan adalah hubungan spiritual. Spritual adalah ikatan yang lebih kepada hal yang bersifat kerohanian atau kejiwaan dibandingkan hal yang bersifat fisik atau material.¹² Dalam menerapkan atau mengamalkan ilmu agama Islam seseorang haruslah memiliki jiwa keagamaan yang baik

¹⁰ Ichlasul Amal & Armaidly Armawi, *Sumber Ilmu Sosial Terhadap Konsepsi Ketahanan Nasional* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), 19.

¹¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), 19.

¹² Aliah B. Purwakanian Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006), 288.

Nilai-nilai pendidikan Islam merupakan kumpulan dari prinsip-prinsip hidup yang saling terkait yang berisi ajaran-ajaran guna memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai norma atau ajaran Islam. Pendidikan agama Islam sangat penting diajarkan kepada anak untuk membekali anak dalam menjalankan kehidupannya. Maka mempelajari agama adalah suatu kewajiban sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. al-Ankabut ayat 45 :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ
تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا
تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

“ Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Qur'an) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. al-Ankabut : 45)¹³

Pada ayat tersebut kita diperintahkan untuk membaca Al-Qur'an dan mendirikan Sholat. Membaca Al-Qur'an juga merupakan bagian dari belajar. Karena Al Qur'an merupakan tuntunan hidup kita umat Islam. Maka sangat jelas sekali bahwa belajar dalam agama Islam adalah kewajiban. Dan Qur'an Surat al-Baqarah ayat 151:

¹³ Fadhal Ar Bafadhal, *Al- Qur'an dan terjemahannya*, (Surabaya: Karya Agung, 2006), 576.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ
وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

“Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan menyucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al-Kitab dan Al-Hikmah (As-Sunah), serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui” (QS. al-Baqarah : 151)¹⁴

Setiap individu dan komunitas atau organisasi manusia perlu secara terus-menerus melakukan komodasi, adaptasi diri, serta memperbarui visi dan orientasi hidupnya sesuai dengan perkembangan dan semangat zaman (*zeitgeist*) tanpa mesti kehilangan jatidiri dan hakikat eksistensinya sendiri,. Hal yang sama niscaya berlaku pula bagi Tentara Nasional Indonesia. (TNI).¹⁵

Jiwa keagamaan yang baik dapat diperoleh dari suatu kondisi batin yang senantiasa dalam keadaan tenang, aman, tentram. Upaya untuk menemukan ketenangan batin dapat dilakukan melalui penyesuaian diri secara *risignasi* (penyerahan sepenuhnya kepada Tuhan).¹⁶

Berbicara tentang pentingnya pendidikan bagi setiap individu, juga terbaca di kegiatan-kegiatan keagamaan di Yon Armed 8 Uddhata Yudha. Berdasarkan hasil observasi peneliti mendapatkan beberapa data.

¹⁴ Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*, 151.

¹⁵ Kiki Syahnakri, *Aku Hanya Tentara, Catatan Militer Kepemimpinan dan Kebangsaan*, (Jakarta: Kompas, 2009), 18

¹⁶ Aliah B.Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami*, 177.

Pertama, Sebagai fokus penelitian Yon Armed 8 Uddhata Yudha dipilih karena lembaga ini sangat menunjung tinggi rasa toleransi antar umat beragama terutama di lingkungan kesatrian, serta siakp disiplin yang yang tinggi karena satu-satunya kesatuan tempur di Jember dan salah satu kesatuan militer di wilayah jember yang mengedepankan pembinaan agama Islam dari banayak sisi di tinjau dari dlam dinas maupun diluar dinas dengan bayak kegiatan dalam hal ini mengarah pada kode etik prajurit yakni Sapta Marga.

Kedua, penelitian ini memfokuskan pada kalangan anggota prajurit TNI yang beragama Islam, karena di kalangan anggota prajurit TNI memiliki anggota yang terdiri dari berbagai macam agama dan latar belakang sosial yang berbeda-beda yang bisa digambarkan halnya simbol *Bhineka Tunggal Ika* yang bermakna berbeda-beda tetapi tetap satu juga dalam hal ini perbedaan keyakinan dan latar belakang sosial akan tetapi tetap satu jua. Sehingga untuk lebih memfokuskan lingkup penelitian maka difokuskan pada kalangan anggota prajurit TNI yang beragama Islam.

Ketiga, penelitian ini memilih di kalangan anggota prajurit TNI Yon Armed 8 Uddhata Yudha karena sebagai pasukan tempur arthileri tentunya tugas dan latihan berbeda dengan kesatuan lain dalam hal ini terdapat pembinaan agama Islam terlihat semangat anggota pajurit di Yon Armed 8 Uddhata Yudha sangat tinggi dalam mengikuti pembinaan keagamaan Islam tetap sesuai dengan sistem *hirarki* di peruntukkan terutama bagi anggota bujang.

Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan kajian untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan keagamaan Islam terkait dengan kegiatan di Batalyon Armed 8 Uddhata Yudha berdasarkan pada Sapta Marga. Oleh sebab itu peneliti mengambil judul **“Pembinaan Agama Islam dalam Konsep Sapta Marga bagi Prajurit TNI Yon Armed 8 Uddhata Yudha Kabupaten Jember”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana makna Sapta Marga dalam menciptakan relasi yang kuat terhadap pembinaan keagamaan Islam bagi prajurit TNI Yon Armed 8 Uddhata Yudha?
2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan keagamaan dalam konsep Sapta Marga bagi prajurit TNI Yon Armed 8 Uddhata Yudha?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan makna Sapta Marga dalam menciptakan relasi yang kuat terhadap pembinaan keagamaan Islam bagi prajurit TNI Yon Armed 8 Uddhata Yudha
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan keagamaan Islam dalam konsep Sapta Marga bagi prajurit TNI Yon Armed 8 Uddhata Yudha

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis terhadap berbagai pihak, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan kajian di dunia akademik yang mengajukan analisis dari sudut pandang yang sama yakni mengkaji tentang pembinaan agama Islam, selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan teoritis dalam pembinaan agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal peneliti untuk mengadakan penelitian pada masa yang akan datang.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan guna meningkatkan kualitas pemahaman tentang pembinaan agama Islam.
- 3) Penelitian ini sebagai bahan dari studi untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi IAIN Jember

- 1) Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan memberi kontribusi dalam menambah literatur perpustakaan IAIN Jember khususnya pada program studi Pendidikan Agama Islam.
- 2) Digunakan sebagai bahan informasi dan ilmu pengetahuan tentang pembinaan keagamaan Islam pada militer.

c. Bagi Lembaga Yon Armed 8 Uddhata Yudha

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif, untuk terus mempertahankan eksistensinya dan sebagai bahan masukan yang *konstruktif* dalam meningkatkan pembinaan keagamaan Islam di Yon Armed 8 Uddhata Yudha.

E. Definisi Istilah

Berikut akan ditegaskan makna dari setiap kata dalam judul penelitian ini, antara lain:

1. Pembinaan Keagamaan Islam

Pembinaan Keagamaan Islam terdiri dari tiga unsur kata yaitu pembinaan, agama, dan Islam. Pembinaan berasal dari kata dasar bina. Bina adalah membangun, mendirikan, mengusahakan supaya lebih baik. Sedangkan pembinaan adalah proses, cara, usaha, tindakan dan

kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁷

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, agama didefinisikan sebagai sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dalam peribadatan kepada Tuhan Yang Maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dengan manusia serta lingkungan.¹⁸

Agama adalah sistem nilai yang diakui dan diyakini kebenarannya dan merupakan jalan ke arah keselamatan hidup yang memuat tiga persoalan pokok, meliputi: tata keyakinan, tata peribadatan atau ritual, tata aturan.¹⁹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Islam diartikan sebagai agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW berpedoman kepada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT.²⁰

Jadi, dalam penelitian ini yang dimaksud pembinaan keagamaan Islam adalah suatu usaha atau proses yang dilakukan dalam rangka membangun, membina, dan menyempurnakan serta menanamkan nilai-nilai agama yang sesuai ajaran Nabi Muhammad

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 152.

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 12.

¹⁹ Syahidin, dkk., *Moral dan Kognisi Islam*, 36.

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*., 444.

SAW. yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits untuk memperoleh hasil yang optimal dalam menjalankan fitrah serta nilai-nilai agama yang sempurna.

2. Konsep

Konsep adalah sesuatu yang umum atau representasi intelektual yang abstrak dari situasi, objek, peristiwa, suatu akal pikiran, suatu ide, atau gambaran mental yang dapat diterapkan secara merata untuk eksistensinya.²¹

3. Sapta Marga

Sapta Marga merupakan tujuh pedoman atau jalan yang harus dipatuhi dan dijalankan oleh segenap prajurit militer selaku bangsa Indonesia yang berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945 yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, Sapta Marga terdiri dari tujuh alinea yang harus sudah hafal diluar kepala serta diamalkan oleh seorang prajurit namun juga harus memahami isi dari makna yang terkandung didalam Sapta Marga tersebut.²²

Sapta Marga menurut beberapa pandangan prajurit Yon Armed 8 Uddhata Yudha adalah segala sesuatu sebagai pengatur dan pedoman hidup seorang prajurit dalam mengemban tugas guna menjaga

²¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 127

²² TB Silalahi, pemimpin milik suatu masa tertentu, (Jakarta: Rakyat Merdeka, 2011), 275

keutuhan NKRI.²³ Sapta Marga merupakan pegangan atau cikal bakal yang menjadikan insan prajurit TNI berkarakter moral tinggi serta memiliki kearifan dalam setiap pembinaan maupun memimpin dirinya sendiri ataupun anggota lainnya.²⁴

4. Yon Armed 8 Uddhata Yudha

Lembaga kemiliteran yang merupakan tempat pembinaan bagi anggota prajurit yang telah lolos melalui berbagai tahap pendidikan sebelumnya yang memiliki ciri khas korps baret coklat dalam hal ini dimaksud artileri dan masing-masing batalyon atau kesatuan memiliki nama yang berbeda-beda sebagai identitas lembaga tersebut. Meskipun memiliki nama yang berbeda akan tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu menjaga stabilitas nasional bangsa dan negara dari berbagai ancaman yang datang dari dalam maupun luar negara.

Yon Armed 8 Uddhata Yudha adalah nama dari lembaga (institusi) kemiliteran (angkatan darat) yang digunakan sebagai identitas dari satuan bantuan tempur. Yon Armed 8 Uddhata Yudha ini bertempat di Tegal Besar kabupaten Jember.

Berdasarkan definisi istilah di atas maka yang dimaksudkan judul skripsi ini adalah pembinaan keagamaan Islam dalam konsep Sapta Marga bagi prajurit TNI yang meliputi: makna konsep Sapta

²³ Roni Junaidi, *Bujuklak Binsat TNI AD*, 14

²⁴ Burhanuddin Siagian, *Pemimpin TNI AD berkarakter Sapta Marga* (Bandung: Seskoad), 51

Marga dalam pembinaan keagamaan Islam, pelaksanaan pembinaannya dalam keagamaan Islam yang secara langsung terapkan dalam keseharian dinas maupun di luar dinas.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Dengan tujuan agar pembaca dapat dengan mudah mengetahui gambaran isi penelitian secara global. Penelitian ini terdiri dari lima bab, secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

Bab I: pada bab ini terdiri 6 sub yaitu: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Fungsi bab ini untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi ini.

Bab II: pada bab ini akan di paparkan kajian kepustakaan serta literatur yang berhubungan dengan skripsi. Penelitian terdahulu yang mencantumkan penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya. Dilanjutkan dengan kajian teori yang memuat konsep pembinaan dan konsep Sapta Marga. Fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisis data yang diperoleh dari penelitian.

Bab III: bab ini berisi tentang pendekatan dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisa data. Fungsi bab ini adalah

untuk menjelaskan teori yang akan digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian.

Bab IV: memuat pembahasan empiris tentang laporan hasil penelitian, yang berisi “Pembinaan Keagamaan Islam dalam Konsep Sapta Marga bagi Prajurit TNI Yon Armed 8 Uddhata Yuddha Jember”, penyajian dan analisa data, fungsi bab ini adalah sebagai bahasan kajian empiris untuk memaparkan data yang diperoleh, menganalisis, serta untuk menemukan kesimpulan.

Bab V: bab ini merupakan bab yang paling akhir, berisi kesimpulan dan saran-saran. Fungsi bab ini adalah untuk menunjukkan kesimpulan penelitian. Disamping juga berisi saran-saran yang diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang menerima saran terkait masalah penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

Berikut ini hasil penelitian terdahulu yang ditulis oleh beberapa peneliti yakni:

- a. Sapari, 2016 UIN Alauddin Makassar dengan judul "*Pembinaan Mental Prajurit Angkatan Udara MAKOOPSAU di Tinjau dari Segi Pendidikan Islam*". Persamaan penelitian yang dilakukan ini dengan yang terdahulu adalah sama-sama meneliti pembinaan dilihat dari segi pendidikan Islam, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan sample: *purposive sampling*. Menggunakan teknik pengumpulan data observasi, interview dan dokumentasi. Tempat penelitian di lingkungan militer. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada mental prajurit dari segi pendidikan Islam sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan pada pembinaan agama Islam berdasarkan butir Sapta Marga, penelitian terdahulu bertempat di lingkungan TNI

MAKOOPSAU Makassar sedangkan penelitian ini bertempat di Yon Armed 8 Uddhata Yudha Tegal Besar Jember.

- b. Anik Agustin, 2016 IAIN Jember dengan judul “*Implementasi Pembinaan Agama Islam Pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember Tahun 2016*”. Persamaan penelitian yang dilakukan ini dengan yang terdahulu adalah sama-sama meneliti pembinaan agama Islam, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan sample: *purposive sampling*. Menggunakan teknik pengumpulan data observasi, interview, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada pembinaan agama Islam bagi narapidana sedangkan penelitian ini memfokuskan pada pembinaan agama Islam bagi anggota prajurit TNI.
- c. Iva Ainul Maghfiroh, 2016 IAIN Jember dengan judul “*Eksistensi Pengurus Pimpinan Anak Cabang Fatayat Nahdlatul Ulama’ Dalam Pembinaan Agama Islam Pada Anggota Fatayat Nahdlatul Ulama’ Kecamatan Ambulu di Kabupaten Jember*”. Persamaan penelitian yang dilakukan ini dengan penelitian yang terdahulu adalah Sama-sama meneliti pembinaan agama Islam dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan sample: *purposive sampling*. Menggunakan teknik pengumpulan data observasi, interview, dan dokumentasi.. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan ini dengan penelitian yang terdahulu adalah Penelitian yang terdahulu

memfokuskan pada eksistensi pengurus pimpinan anak cabang fatayat NU dalam pembinaan agama Islam, sedangkan penelitian dilakukan ini memfokuskan pada pembinaan agama Islam bagi anggota prajurit TNI.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Sapari	Pembinaan Mental Prajurit TNI Angkatan Udara MAKOOPSAU di tinjau dari Segi pendidikan Islam Tahun 2016	Sama-sama meneliti pembinaan, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan sample: <i>purposive sampling</i> . Menggunakan teknik pengumpulan data observasi, interview dan dokumentasi. Tempat penelitian di lingkungan militer.	Penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada pembinaan mental prajurit sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan pada pembinaan agama Islam berdasarkan butir Sapta Marga, penelitian terdahulu bertempat di lingkungan TNI AU MAKOOPASAU Makassar sedangkan penelitian ini bertempat di Yon Armed 8 Udddhata Yudha Tegal Besar Jember.
2.	Anik Agustin	Implementasi Pembinaan Agama Islam Pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember Tahun 2016	Sama-sama meneliti pembinaan agama Islam dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan sample: <i>purposive sampling</i> . Menggunakan teknik pengumpulan data observasi, interview, dan dokumentasi.	Penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada pembinaan agama Islam bagi narapidana sedangkan penelitian ini memfokuskan pada pembinaan agama Islam bagi militer.

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
3.	Iva Ainul Maghfiroh	Eksistensi Pengurus Pimpinan Anak Cabang Fatayat Nahdlatul Ulama' Dalam Pembinaan Agama Islam Pada Anggota Fatayat Nahdlatul Ulama' Kecamatan Ambulu di Kabupaten Jember	Sama-sama meneliti pembinaan agama Islam dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan sample: <i>purposive sampling</i> . Menggunakan teknik pengumpulan data observasi, interview, dan dokumentasi.	Penelitian yang terdahulu memfokuskan pada eksistensi pengurus pimpinan anak cabang fatayat NU dalam pembinaan agama Islam, sedangkan penelitian dilakukan ini memfokuskan pada pembinaan agama Islam bagi militer.

B. Kajian Teori

1. Hakikat Pembinaan Agama Islam

Pada bagian ini akan dibahas pengertian pembinaan agama Islam dan macam-macam metode dalam pembinaan agama Islam. Berikut peneliti akan memaparkan kajian teori dari beberapa istilah tersebut :

a. Pengertian Pembinaan Agama Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹

A. Mangunhardja mengemukakan bahwa, pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 152.

mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membentuk dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada, serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara efektif dengan menggunakan dasar konsep Sapta Marga.² Mohammad Daud Ali mengemukakan bahwa, agama Islam merupakan satu sistem akidah syari'ah serta akhlak yang mengatur hidup dan kehidupan manusia dalam berbagai hubungan.³

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembinaan agama Islam adalah suatu proses kegiatan yang mengandung nilai-nilai akidah, syari'ah dan akhlak serta dilakukan secara terarah dan terencana oleh pembina untuk merubah, memperbaiki serta memperkaya hal-hal yang sudah dimiliki dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidup yang berhubungan dengan agama Islam.

b. Tujuan Pembinaan Agama Islam

Dasar pembinaan keagamaan telah dijelaskan dalam ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah al-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

² A. Mangunhardja, *Pembinaan : Arti dan Metodenya* (Yogyakarta: Kanisius, 1991), 12.

³ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 51.

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.(Qs. al-Imran : 104)⁴

Secara garis besar tujuan pembinaan agama Islam secara garis besar adalah untuk membina manusia agar menjadi hamba Allah SWT shaleh dengan seluruh aspek kehidupannya, perbuatan, pikiran, dan perasaannya.⁵ Adapun tujuan pembinaan agama Islam secara khususnya adalah sebagai berikut: ⁶

- 1) Pembinaan pribadi muslim yang mampu berfikir, merasa, dan berbuat sebagaimana diperintahkan oleh ajaran Islam, terutama dalam menanamkan akhlak, seperti bersikap benar dalam segala aspek kehidupan.
- 2) Mewujudkan masyarakat Islam, yakni mampu mengatur hubungan sosial sejalan dengan syari'at Islam. Dalam hal ini mampu menciptakan kultur yang Islamikarena ikatan akidah Islam.
- 3) Mendakwahkan ajaran Islam sebagai tatanan universal dalam pergaulan hidup di seluruh dunia.

c. Ruang Lingkup Pembinaan Agama Islam

Ruang lingkup ajaran agama Islam meliputi seluruh keyakinan, gagasan, pikiran dan tingkah laku manusia yang memberi

⁴ Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*,03:104

⁵ Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Ruhama, 1995), 35-36.

⁶ A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 110-111.

bentuk, corak dan warna yang khas sebagai kaum muslimin yang tunduk dan taat kepada Allah SWT.

Agama Islam mengandung tiga komponen pokok yang terstruktur dan tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya.⁷ Ketiga komponen tersebut adalah sebagai berikut:

1) Aqidah

Aqidah berasal dari kata “aqada-ya’qidu-aqdan” yang berarti “mengikatkan atau mempercayai, meyakini. Jadi aqidah berarti ikatan, kepercayaan atau keyakinan. Aqidah atau iman merupakan keyakinan akan adanya Allah dan para rasul yang diutus dan dipilih-Nya untuk menyampaikan risalah-Nya kepada umat melalui malaikat yang dituangkan dalam kitab-kitab suci-Nya yang berisi informasi tentang adanya hari kiamat dan adanya suatu kehidupan sesudah mati, serta informasi tentang segala sesuatu yang telah direncanakan dan ditentukan oleh Allah SWT.

Seorang muslim yang memiliki aqidah yang kuat akan menampakkan hidupnya sebagai amal shaleh. Jadi amal shaleh merupakan fenomena yang tampak sebagai pancaran dari aqidah.⁸ Seperti dalam QS. al-Ashr Ayat 1-3.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾
 إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكْفُورٌ ﴿٢﴾
 إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا
 الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

⁷ Syahidin, dkk., *Moral dan Kognisi Islam*, 48-52.

⁸ Syahidin, dkk., *Moral dan Kognisi Islam*, 94.

”Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran ”.(QS. al-Ashr : 1-3)⁹

Aqidah dapat dilihat peranannya dalam berbagai segi kehidupan seorang muslim serta memiliki implikasi terhadap sikap hidupnya. Implikasi dari aqidah itu antara lain dapat dilihat dalam pembentukan sikap seperti berikut:¹⁰

- a) Penyerahan total kepada Allah dengan meniadakan sama sekali kekuatan dan kekuasaan di luar Allah yang dapat mendominasi dirinya.
- b) Keyakinan terhadap Allah, menjadikan orang memiliki keberanian untuk berbuat, karena tidak ada baginya yang ditakuti selain melanggar perintah Allah.
- c) Keyakinan dapat membentuk rasa optimis menjalani kehidupan, karena keyakinan tauhid menjamin hasil yang terbaik yang akan dicapainya secara ruhaniah.

2) Syari’ah

Secara bahasa “syari’ah” berarti jalan, aturan, ketentuan, atau undang-undang Allah. Secara istilah syari’ah adalah aturan atau undang-undang Allah yang berisi tata cara pengaturan perilaku hidup manusia dalam melakukan hubungan dengan Allah, sesama manusia, dan alam sekitarnya untuk mencapai keridhaan Allah yaitu keselamatan di dunia

⁹ Fadhal Ar Bafadhal, *Al- Qur’an dan Terjemahannya*, 913

¹⁰ Syahidin, dkk., *Moral dan Kognisi Islam*, 95.

dan akhirat. Seperti yang sudah termaktub di dalam QS. al-Maidah ayat 48:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ
الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ ۖ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ ۗ وَلَا تَتَّبِعْ
أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ ۚ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَا جَا
وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَٰكِن لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۗ
فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ
فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٤٨﴾

”Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, Yaitu Kitab-Kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap Kitab-Kitab yang lain itu; Maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, Maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu”. (QS. al-Maidah : 48)¹¹

Implikasi syari’ah mencakup dua persoalan pokok yaitu: ¹²

- a) Ibadah khusus (ibadah mahdah) adalah ibadah yang pelaksanaannya telah dicontohkan langsung oleh Nabi Muhammad Saw., seperti shalat dan puasa.

¹¹ Fadhal Ar Bafadahal, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, 154

¹² Syahidin, dkk., *Moral dan Kognisi Islam*, 117-118.

b) Ibadah umum (ibadah ghairu mahdah) adalah bentuk peribadatan yang bersifat umum dan pelaksanaannya tidak seluruhnya diberikan contoh langsung oleh Nabi Muhammad Saw., seperti ekonomi, jual beli, utang piutang, perbankan, perkawinan dan lain sebagainya.

3) Akhlaq

Kata akhlaq secara bahasa berasal dari kata *khalaqa* dengan akar kata *khuluqan* (bahasa Arab), yang berarti perangai, tabi'at, adat atau perilaku yang dibuat. Secara istilah akhlaq adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di atas bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam, dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai sumber nilainya. Implikasi sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup:¹³

a) Pola hubungan manusia dengan Allah SWT., seperti mentauhidkan Allah SWT dan menghindari syirik serta bertaqwa an beriman kepadanya.

b) Pola hubungan manusia dengan Rasulullah Saw., yaitu menegakan sunnah rasul dan membacakan shalawat.

c) Pola hubungan manusia dengan dirinya sendiri, seperti menjaga kesucian diri dari sifat rakus dan mengumbar nafsu, mengembangkan keberanian dalam menyampaikan yang hak dan memberantas kedzaliman.

¹³ Syahidin, dkk., *Moral dan Kognisi Islam*, 235-238.

- d) Pola hubungan dengan keluarga, seperti berbakti kepada orang tua, memberikan nafkah lahir batin kepada istri dan anak, mendidik istri dan anak agar terhindar dari api neraka dan mentaati suami.
- e) Pola hubungan dengan masyarakat, seperti berbuat ihsan (kebaikan), menjunjung tinggi musyawarah, membela orang-orang lemah, mentaati pemimpin, dan saling tolong menolong dalam kebaikan.

d. Metode Pembinaan Agama Islam

Proses pembelajaran akan berjalan secara efektif dan efisien apabila seorang pembina (guru) dalam menyampaikan materi menggunakan metode pembelajaran. Secara harfiah “metodik” itu berasal dari kata “metode” (*method*). Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti “melalui” *hodos* berarti “jalan” atau “cara”. Secara terminologi metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan di dasarkan atas *approach*.¹⁴ Jadi metode adalah cara yang ditempuh untuk menyampaikan isi atau materi pelajaran terhadap orang yang belajar atau siswa.¹⁵

Tujuan diadakannya metode adalah menjadikan proses dan hasil belajar mengajar agama Islam lebih berdaya guna dan berhasil guna dan menimbulkan gairah belajar peserta didik secara mantap. Uraian itu menunjukkan bahwa fungsi metode pendidikan Islam adalah mengarahkan keberhasilan belajar, memberi kemudahan kepada peserta

¹⁴ Sukarno, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Elkaf, 2012), 39-40.

¹⁵ Sarwan, *Belajar dan Pembelajaran* (Jember: STAIN Press, 2013), 85.

didik untuk belajar berdasarkan minat, serta mendorong usaha kerja sama dalam kegiatan belajar mengajar antara pendidik dengan peserta didik.¹⁶

Dalam membina prajurit, dapat digunakan banyak metode pembinaan. Metode pembinaan merupakan cara dalam menyampaikan materi pembinaan, agar dapat secara efektif dan efisien diterima oleh militer, baik dari perubahan berfikir, bertindak maupun bertingkah laku. Penyampaian materi pembinaan bukan hanya dilakukan asal dapat menyampaikan, tetapi harus juga diperhatikan sampai seberapa jauh kesiapan prajurit dalam menerima materi pembinaan.

Prajurit TNI merupakan suatu rakyat terlatih yang heterogen yang terdiri dari berbagai macam manusia, dengan segala karakteristik, latar belakang ekonomi, sosial, pendidikan, dan lain sebagainya yang seringkali tidak sama. Dengan demikian maka penyampaian materi harus melihat banyak sudut pandang. Materi pembinaan yang sama, dapat disampaikan secara berbeda kepada beberapa prajurit. Sebab itu, maka dalam membina militer diperlukan banyak sekali metode penyampaian materi pembinaan, baik metode itu digunakan secara sendiri-sendiri atau digabungkan.

Metode yang dapat diterapkan dalam pembinaan militer di antaranya metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi.

¹⁶ Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), 167.

1) Metode Ceramah

Ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik. Dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya, guru dapat menggunakan alat-alat bantu seperti gambar dan audio visual lainnya. Ceramah merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan satu arah lewat suara yang di dapat dari indera telinga (pendengaran).¹⁷

Prosedur pelaksanaan ceramah dapat dimulai dari persiapan, dengan menyediakan bahan, menjelaskan tujuan dengan peserta didik serta membangkitkan apersepsi pada siswa untuk memahami dan mengkonsentrasikan pada pelajaran, dan penyajian bahan yang berkenaan dengan pokok masalah, perbandingan abstraksi, generalisasi (dengan menyampaikan kesimpulan), dan aplikasi penggunaannya.¹⁸

2) Metode Tanya Jawab

Tanya jawab adalah suatu cara mengajar dimana seorang pendidik mengajukan beberapa pertanyaan pada peserta didik tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca sambil memberikan proses berfikir diantara peserta didik. Pendidik mengharapkan dari peserta didik jawaban yang tepat dan berdasarkan fakta. Dalam tanya jawab, pertanyaan adakalanya dari pihak peserta didik (dalam hal ini pendidik atau peserta didik yang menjawab). Apabila

¹⁷ Tukiran, dkk., *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 45.

¹⁸ Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, 185-186.

peserta didik tidak dapat menjawabnya barulah pendidik memberikan jawabannya.¹⁹

Metode tanya jawab ini diperlukan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap apa yang telah disampaikan guru melalui metode ceramah.

3) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik. Dengan menggunakan metode demonstrasi guru atau murid memperlihatkan kepada seluruh anggota kelas suatu proses. Sebaiknya dalam mendemonstrasikan materi pelajaran tersebut guru lebih dahulu mendemonstrasikan yang sebaik-baiknya, lalu murid ikut mempraktekkan sesuai dengan petunjuk.²⁰

1. Hakikat Sapta Marga

a. Pengertian Sapta Marga

Dalam bagian ini peneliti mencoba memaparkan kajian teori tentang *Sapta Marga* dan penjabarannya. *Sapta Marga* merupakan kode etik bagi prajurit sebagai bentuk nyata dalam mempersiapkan bersatunya angkatan perang Republik Indonesia, berarti pula *Sapta* yakni tujuh dan *Marga* yaitu jalan, yang bermakna pula jalan yang tujuh (Tujuh pasal yang harus ditaati oleh anggota TNI). *Sapta Marga* juga berarti

¹⁹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 305.

²⁰ Zakiyah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Ajaran Islam*, 296-297.

landasan pengabdian bagi seluruh prajurit TNI tanpa terkecuali, karena di dalam ketujuh marga tersebut secara eksplisit maupun implisit telah memuat dan merangkum seluruh aturan dan ketentuan yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh setiap prajurit. Demikian pula nilai-nilai lebih yang terkandung di dalamnya, di antaranya nilai hakiki seorang pemimpin, TNI dalam pengabdiannya harus memahami seluruh aspek pendukung baik orang yang di pimpin maupun aspek lingkungan yang berpengaruh terhadap penerapan teori, gaya, dan pola kepemimpinan. Sapta marga sesungguhnya bukan sekedar sebagai acuan yang dapat di eksplorasi dari sisi norma kehidupan prajurit saja tetapi yang terpenting bahwa Sapta Marga sesungguhnya telah tertuang fgur, karakter dan jati diri seorang pemimpin yang di inginkan oleh organisasi.²¹

b. Butir- butir Sapta Marga

- 1) Kami warga negara kesatuan republik Indonesia yang bersendikan Pancasila
- 2) Kami patriot Indonesia, pendukung serta pembela ideologi negara yang bertanggung jawab dan tidak mengenal menyerah
- 3) Kami kesatria Indonesia yang bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa serta membela, kejujuran, kebenaran,dan keadilan.
- 4) Kami prajurit angkatan bersenjata republik Indonesia adalah bhayangkari negara Indonesia.

²¹TB Silalahi, pemimpin milik suatu masa tetentu, (Jakarta: Rakyat Merdeka, 2011), 275

- 5) Kami prajurit angkatan bersenjata republik Indonesia memegang teguh disiplin, patuh dan taat kepada pemimpin serta menjunjung tinggi sikap dan kehormatan prajurit.
- 6) Kami prajurit angkatan bersenjata republik Indonesia mengutamakan kewiraan didalam melaksanakan tugas serta senantiasa siap sedia berbakti kepada negara dan bangsa.
- 7) Kami prajurit angkatan bersenjata republik Indonesia setia serta menepati janji sumpah prajurit.²²

c. Nilai-nilai Keagamaan yang terdapat dalam Sapta Marga

1) Toleransi (Pluralisme)

Kami warga negara Indonesia yang bersendikan Pancasila, di negara Indonesia terdiri dari berbagai satu dan kesatuan yang berbeda-beda karakteristik. Etnis, warna kulit dan berbeda kepercayaan aliran agama adalah menunjukkan bahwa Indonesia dikategorikan dalam wacana negara beragam (majemuk). Sehingga dengan perbedaan yang terdapat di tanah air ini para pendahulu menjadikan pancasila sebagai UUD 1945 sebagai dasar negara (ideologi) hingga saat ini. Termasuk pancasila sebagai dasar negara Indonesia yang menjadi satu pokok istilah untuk memberi nama kepada falsafah, dasar kerohanian, dan dasar negara Indonesia yang merupakan asas persatuan, kesatuan, damai dan kerja sama hidup bersama dari bangsa Indonesia. Yang notabene para warganya mempunyai bawaan persamaan dan perbedaan akan tetapi harus

²² Buku Saku Bintara dan Tamtama Korps Marinir, 2007, 04

bersama-sama dalam membangun negara Indonesia walaupun berangkat dari karakteristik yang berbeda.

Dalam hal ini terkait dengan kehidupan prajurit yang beragam keyakinan dipersilahkan untuk saling meyakini agama masing-masing dan saling memberikan keterbukaan waktu untuk menyempatkan waktu dalam beribadah disamping selesai penugasan.

Hal ini dapat ditinjau dalam ayat Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْۤا ۗ
 اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

“ Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang lakilaki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”
 (Al-Hujurat: 13)²³

Teks Pancasila sendiri merupakan satu rangkaian yang tidak dapat di pisahkan, butir-butir Pancasila itu adalah:

- a) Ketuhanan yang maha esa.
- b) Kemanusiaan yang adil dan beradab.
- c) Persatuan Indonesia.
- d) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan.
- e) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

²³ Fadhil Ar Bafadahal, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, 745

Sila ketuhanan yang Maha Esa merupakan satu rangkaian yang tidak dapat di pisahkan antara satu dengan sila-sila lainnya. Dari sila-sila yang lain mengajarkan tentang ketuhanan dan segala kebaikan yang di lakukan manusia. Penerapan Pancasila apabila dilakukan dengan penuh dengan kesadaran dan tanggung jawab tentu dalam menjalankannya akan terasa ringan, dalam artian merasakan ketenangan tanpa tekanan yang berarti sila ketuhanan yang Maha Esa dalam konsep Islam menunjukkan bahwa kebenaran yang harus disembah hanyalah Allah Swt.

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا^ط وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ
بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ^ظ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ
مُخْتَلًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

“ Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak, karibkerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri. “ (QS. an-Nisa: 36).²⁴

Agama mengingatkan bahwa hidup harus menjaga hubungan baik antar sesama manusia. Pertama hubungan baik dengan Sang Kholik dan setelah itu kepada sesama. Pancasila merupakan sebuah ideologi negara Indonesia yang tidak bertentangan dengan ajaran agama. Pancasila itu

²⁴ Fadhal Ar Bafadahal, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, 109

sendiri justru padat dengan muatan-muatan agama. Kajian tentang kandungan falsafah Pancasila dapat ditelusuri sebagai berikut:

a) Sila “Ketuhanan Yang Maha Esa

Sila pertama ini sama dengan konsep Islam bahwa Allah Swt itu Esa. Dalam Al-Qur’an disebutkan bahwa Allah Swt maha Esa:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

“ Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa”(QS. al-Ikhlās :1)²⁵

Dari ungkapan diatas dapat di kembangakan bahwa Allah Swt maha penyayang dan adil dalam segala tindakan bahkan yang mempersatukan ideologi-ideologi manusia yang ingin merdeka menjadi satu ideologi, seluruh alam ini dan seisinya di atur tiada langkah sedikitpun oleh Allah Swt.

b) Sila “Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab”

Sila kedua ini menunjukkan letak inti sarinya yaitu kata adil dan beradab. Kedua hal tersebut dalam konsep Islam sangat di junjung tinggi prinsip-prinsip keadilan di sebutkan dalam Al-qur’an surah An-Nisa’ ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ

سَمِيعًا بَصِيرًا

²⁵ Fadhal Ar Bafadhal, *Al- Qur’an dan Terjemahannya*, 922

“ Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil.Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaikbaiknya kepadamu.Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat. (QS. an-Nisa: 58).”²⁶

Terlepas pada analisis data di atas, konsep Pancasila dan Al-qur'an dalam memaknai dalam kata adil adalah sama sama di junjung tinggikan, begitu pentingnya adil dalam kehidupan, sehingga di muat dalam ideologi besar Pancasila dan di muat dalam pedoman umat Islam (Al-Qur'an).

c) Sila “Persatuan Indonesia”

Butir ketiga dalam Pancasila tidak akan lepas jika dihubungkan dengan butir Pancasila sila pertama, membangun sebuah Negara yang besar itu sangat dibutuhkan tenaga yang kuat dalam membangun tenaga yang kuat tentu diperlukan segala persiapan yang matang dengan beraneka ragam persiapan. Bangsa Indonesia dalam mengusir penjajah membutuhkan himpunan kelompok-kelompok yang memiliki visi dan misi yang sama dalam mengusir penjajah di bumi pertiwi, dalam arti lain sesungguhnya bersatu padu adalah sebuah rahmat dan bercerai berai akan mendapatkan azab, hal ini dijelaskan pada Al-qur'an surah Al-Imron ayat 103:

²⁶ Fadhal Ar Bafadhal, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, 113

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ
 إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ
 عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ
 آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

“ Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu Karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu Telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk” (QS. Ali-Imran: 103).²⁷

Sifat persatuan bangsa yang nasionalis kesatuan dinamikadalam teks proklamasi kemerdekaan menjadi sifat mutlak kebangsaan, demi keuthan wilayah NKRI. Sikap dan sifat nasionalisme memang patut dipertahankan.

- d) Sila “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan”.
- e) Sila keempat bermakna dari kekuatan yang besar bukan tergantung dari kekuatan persenjataan. Musyawarah harus menjadi hal yang paling dikedepankan untuk menyelesaikan sesuatu yang terjadi misalnya, memecahkan masalah perselisihan antara satu suku dengan suku yang lain. Dalam Islam sendiri apabila terjadi perselisihan antar umat muslim

²⁷ Fadhal Ar Bafadhal, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, 81

maka damaikanlah, dalam hal ini dapat dilihat ketika Rasulullah memberikan persamaan hak dan kewajiban antar suku di Arab dalam meletakkan Hajar aswad dengan musyawarah supaya pertumpahan darah tidak terjadi.

f) Sila “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”

Keadilan merupakan dambaan bagi semua bangsa, kehidupan saling membantu, gotong royong antar rakyat dengan pemerintah dalam mensukseskan segala pembangunan serta aparatur negara dalam hal ini TNI POLRI melanjutkan dengan misi kemanusiaan yakni menolong para warga dan orang sekitar yang butuh pertolongan perlindungan serta jika terjadi adanya musibah, hal itu semua merupakan suatu misi kemanusiaan yang perlu diperhatikan.

2) Patriotisme (Cinta tanah air)

Kami patriot Indonesia pendukung serta pembela ideologi negara yang bertanggung jawab dan tidak mengenal menyerah. Pengertian “Kami Patriot Indonesia”, ini bukanlah menyombongkan diri atau menepuk dada mengakui patriot. Akan tetapi hakikat “kami” adalah sangat cinta kepada tanah air. Rasulullah menganjurkan kepada manusia untuk mempertahankan serta berkorban demi bangsa dan orang banyak merupakan sebagian dari ibadah, ketaqwaan, kebenaran, kejujuran, dan keadilan

Pengertian dari kesatria Indonesia, adalah mejadi sifat dasar seorang prajurit, kesatria itu sendiri yang berarti memiliki sikap dan budi

ludur, kemudian selalu menjaga kehormatan diri dan berani selalu mawas diri dan berjiwa besar serta sportifitas, sedangkan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa merupakan kesadaran mengakui kebenaran bahwa Tuhan itu ada. Allah memiliki sifat kasih sayang terletak pada kekuasaan didunia dan akhirat, hal ini menunjukkan bahwa selaku hamba Allah Swt harus memiliki budi pekerti yang luhur dan patuh kepada perintah Allah Swt, bahkan Nabi Ibrahim di Al Qur'an berdoa kepada Allah Swt. untuk memberkahi negeri yang didiaminya sebagai wujud cinta kepada bangsa dan negaranya dalam hal ini dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an surah Al-baqarah ayat 126:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنْ
 الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمْتِعُهُ
 قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ﴿١٢٦﴾

"Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: "Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman diantara mereka kepada Allah dan hari kemudian. Allah berfirman: "Dan kepada orang yang kafirpun Aku beri kesenangan sementara, Kemudian Aku paksa ia menjalani siksa neraka dan Itulah seburuk-buruk tempat kembali" (al-Baqarah: 126).²⁸

²⁸ Fadhal Ar Bafadhal, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, 23

3) Ketaqwaan, Kejujuran, Kebenaran dan Keadilan

Kami kesatria Indonesia yang bertaqwa kepada tuhan maha esa, serta membela kejujuran, kebenaran, dan keadilan. Pengertian dari kesatria Indonesia adalah menjadi sifat dasar seorang prajurit kesatria itu sendiri yang berarti memiliki sikap dan budi luhur, kemudian selalu menjaga kehormatan diri dan berani, selalu mawas diri dan berjiwa besar serta sportifitas.

Sedangkan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa merupakan kesadaran mengakui bahwa kebenaran itu ada Allah memiliki sifat kasih sayang, di tangan-Nya terletak kekuasaan di dunia dan akhirat. Hal ini menunjukkan bahwa selaku hamba Allah Swt harus memiliki budi yang luhur dan patuh kepada perintah Allah Swt.

4) Kesiapsiagaan (Bhayangkari)

Prajurit memiliki ciri maju tanpa mengirit-irit waktu, maju dengan cekatan dan ketepatan waktu dengan secara professional dalam menjalankan tugas baik itu dalam misi pertahanan negara maupun misi kemanusiaan, “Kami prajurit tentara nasional Indonesia” kalimat ini melambangkan bahwa setiap prajurit itu sendiri terdiri dari kekuatan rakyat itu sendiri, dipilih dan diseleksi dari putra putri negeri dilatih dalam lingkungan masyarakat itu sendiri.

Rasulullah sangat menganjurkan kepada umat Islam bahwa menjadi orang yang kuat dalam segi fisik, ekonomi dan imannya, hal ini merupakan suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan, dengan fisik

yang kuatakan mudah untuk mencari nafkah dan mempertahankan diri serta beramal mencari ridho Allah Swt. Rasulullah juga menganjurkan bahwa setiap mukmin harus mampu bertahan secara fisik yang tangguh. Bhayangkari negara itu bertugas untuk menolak dan mengahalau bahaya yang datang dari luar ataupun yang datang dari dalam negeri sendiri.

5) Kedisiplinan

Setiap prajurit TNI wajib taat kepada pimpinannya dan diwajibkan memegang teguh disiplin pada bagian hidupnya, disiplin merupakan tiang utama dalam nafas kehidupan seorang prajurit, tepat waktu merupakan anjuran dalam islam yang biasa digambarkan seperti pelaksanaan sholat tepat pada waktunya (الصلاة على واقتته).

Pelaksanaan puasa sesuai dengan waktunya dari terbit matahari diufuk timur dan tenggelam diufuk barat, dan kemudian yang memiliki kelebihan harta benda segera mengeluarkan zakat dan bagi yang mampu untuk bergegas menunaikan ibadah haji.

Disiplin dalam kehidupan para prajurit akan menghanarkan kearah tujuan yang direncanakan, berdisiplin dan patuh kepada pimpinan dalam tugas keprajuritan sejalan dengan pandangan Islam untuk mematuhi pimpinan, hal itu merupakan suatu keharusan dalam Islam dalam mematuhi perintah Allah dan rasulnya (pimpinan).

4) Keperwiraan dan sedia bhakti

Seorang prajurit harus mempunyai sikap perwira, artinya sikap wira yaitu, berani, benar, jujur, dan bertindak adil, keperwiraan itu sendiri harus berani mengambil suatu keputusan, serta tanggap dengan keadaan dan perkembangan lingkungan sekitarnya, seorang prajurit harus siap siaga tempur tanpa menghitung untung dan ruginya dan harus berkorban bagi kepentingan negara dan bangsa.

6) Tepat janji

Kesetiaan adalah manifestasi dari pada rasa ketakutan yang mendalam antar sesama, sifat yang demikian yang harus dimiliki oleh seorang prajurit, kesetiaan atas rasa senasib sepenanggungan serta satu tujuan dengan satu kesetiaan adalah wujud kecintaan kepada tanah air merupakan sebagian dari iman, kesetiaan dan menepati janji merupakan hal yang harus dipegang oleh prajurit, sesungguhnya janji merupakan hutang, Rasulullah menyatakan bahwa tanda-tanda orang munafik ada tiga yakni: jika berjanji ia mengingkari, jika dipercaya ia mengkhianati, dan jika berbicara ia selalu berbohong.

Terwujudnya loyalitas didalam lingkungan dalam hal ini terlihat dari tercapainya suatu kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan serta tujuannya pun bertahap berawal dari tumbuhnya kepribadian seorang anggota melalui latihan kejiwaan yang bulat, kecerdasan otak, penalaran, dan perasaan indera dengan melihat aspek jasmaniah yang bertujuan menciptakan seorang pribadi yang sempurna.

Dalam nilai-nilai Sapta Marga memiliki makna yang sangat berpengaruh bagi seorang prajurit terkait dengan mental keagamaan meliputi beberapa aspek, mental keagamaan meliputi aspek iman yang meliputi sikap dan sifat bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, aspek Islam dan aspek berbudi pekerti.²⁹

g) Aspek Iman

Seperti yang telah diketahui bahwa di antara pengertian mental spiritual adalah berlandaskan kepada agama yaitu keimanan dan ketaqwaan. Seseorang yang senantiasa melakukan aktifitas-aktifitas keagamaan sesuai dengan iman yang melekat pada dirinya. Sedangkan ketaqwaan merupakan kristalisasi iman seseorang, atau dengan kata lain, iman sebagai kepercayaan sedangkan taqwa sebagai perwujudan dari iman tersebut.

Menurut Nurchalis Madjid menyatakan bahwa, sistem ibadah merupakan salah satu kelanjutan logis sistem iman. Jika tidak dikehendaki iman menjadi sekedar urusan-urusan abstrak, tanpa mampu memberikan dorongan batin kepada individu untuk berbuat sesuatu dengan tingkat ketulusan yang sejati, maka keimanan itu harus dilembagakan dalam peribadatan, yaitu taqwa sebagai ekspresi penghambaan seseorang kepada pusat makna dalam hidupnya yaitu Allah SWT.

²⁹ Ramayulis, *Pengantar Psikologi Agama*, 133-138

Menurut Zakiyah Daradjat menyatakan bahwa, yang direalisasikan dalam bentuk ajaran agama sebagai unsur terpenting yang membantu pertumbuhan dan perkembangan kejiwaan manusia yaitu iman yang diiringi dengan amal, akan memberikan ketaqwaan. Dalam Al-Qur'an kata iman yang selalu diiringi oleh amal perbuatan, misalnya firman Allah SWT dalam QS. al-Bayyinah ayat 7:

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ لَبْرِيَّةٍ

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk”. (QS. al-Bayyinah : 7)³⁰

h) Aspek Islam

Menurut Abdul Mujib, realisasi aspek Islam dapat membentuk kepribadian muslim (*Syakhshiyah al-muslim*) yang mendorong mental seseorang untuk hidup bersih, suci dan dapat menyesuaikan diri dalam setiap kondisi. Kondisi seperti itu merupakan syarat mutlak bagi terciptanya mental spiritual.

Seorang yang mengaku Islam berarti ia melaksanakan, tunduk dan patuh serta berserah diri sepenuh hati terhadap hukum-hukum dan aturan-aturan Allah, niscaya hidupnya dalam kondisi aman dan damai, yang pada akhirnya mendatangkan keselamatan hidup didunia dan akhirat. Pengertian Islam secara terminologi adalah pengakuan dan berserah diri secara mutlak kepada zat yang maha benar yakni Allah, dengan segala peraturan-Nya. Pengakuan dan berserah diri itu diwujudkan dalam

³⁰ Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an karim*, 913.

perilaku nyata, baik perilaku rohani maupun perilaku jasmani, seperti shalat, puasa, zakat dan menunaikan ibadah haji, serta ibadah lainnya baik ibadah ritual maupun ibadah non ritual.

i) **Aspek Ihsan**

Ihsan secara bahasa berarti baik. Orang yang baik adalah orang yang mengetahui akan hal-hal yang baik, mengaplikasikan dalam prosedur yang baik, dan dilakukan dengan niatan yang baik pula. Orang berbuat baik berarti menempuh jalan yang baik berarti menempuh jalan yang tidak mengandung resiko, sehingga hidupnya terhindar dari permusuhan, pertikaian dan iri hati. Ihsan secara istilah sebagaimana yang tergambar dari usaha untuk memperbaiki kualitas perilaku. Kualitas itu dicapai melalui pendekatan diri kepada Allah SWT, sehingga dalam gerak-gerik tingkah lakunya seakan-akan melihat Allah SWT. Apabila ia tidak mampu melihat-Nya maka sesungguhnya Dia telah melihatnya.

Tugas utama dari pasukan prajurit berdasarkan Sapta Marga adalah menjaga keamanan negara dari ancaman eksternal.³¹ Menurut konstitusi atau undang-undang organik yang mengatur militer, ada dua tugas utama angkatan bersenjata yaitu: menjaga keamanan nasional dan mempertahankan konstitusi dan hukum.³²

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia tentang hukum disiplin militer, dijelaskan mengenai tugas militer sebagai berikut: ³³

³¹ Larry Diamond & March F. Plattner, *Hubungan Sipil Militer & Konsolidasi Demokrasi* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2000), 44.

³² Larry Diamond & March F. Plattner, *Hubungan militer*, 85.

³³ Undang-Undang Republik Indonesi, No. 25 Tahun 2014 tentang *Hukum Disiplin Militer*, 1.

- a) Militer Indonesia sebagai alat pertahanan negara bertugas melaksanakan kebijakan pertahanan negara untuk mempertahankan kedaulatan negara dan keutuhan wilayah, melindungi kehormatan dan keselamatan bangsa, melaksanakan operasi militer selain perang, dan ikut serta secara aktif dalam tugas pemeliharaan perdamaian regional dan internasional.
- b) Militer Indonesia sebagai alat pertahanan negara bertugas sebagai penangkal dan penindak terhadap setiap ancaman militer dan ancaman bersenjata dari luar dan dalam negeri terhadap kedaulatan, keutuhan wilayah, dan keselamatan bangsa serta pemulih terhadap kondisi keamanan negara yang terganggu akibat kekacauan keamanan.

2. Hakikat Keprajuritan

a. Pengertian Prajurit TNI (Militer)

Prajurit TNI dikenal dalam bab VII pasal 21 sampai 36 UU Nomor 34 tahun 2004 tentang TNI. Menurut pasal 21 UU Nomor 34 tahun 2004, bahwa “Prajurit adalah warga Negara Indonesia yang memenuhi persyaratan yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan dan di angkat oleh pejabat yang berwenang untuk mengabdikan diri dalam keprajuritan”.³⁴

Dapat di lihat dari pengertian prajurit menurut UU di atas tidak memandang pangkat dan jabatan, jadi semua mulai pangkat tertinggi

³⁴ Mochtar Faisal Salam, *Peradilan Militer di Indonesia*, (Bandung: Mandar Maju, 2004) hal 14

maupun terendah di anggap sebagai prajurit, sedangkan menurut KBBI prajurit adalah pangkat terendah yang ada di jajaran TNI, baik di TNI AD, TNI AL, maupun TNI AU. Tentang tentara, tentara mempunyai khas bahas sendiri, “Tentara” atau “Laskar” berasal dari bahasa Arab yang artinya adalah gurun-gurun pasir, serta perjuangan sahabat-sahabat Nabi Muhammad SAW untuk menaklukkan Negara-negara tetangganya dalam rangka menyebarkan Agama Islam pada masa lalu.

TNI adalah wadah pertahanan Negara yang memiliki amanah sebagai pengemban tugas yang terdiri dari TNI AD, TNI AL, dan TNI AU. Tugas pokoknya di atur dalam pasal 7 ayat (1) UU 34 tahun 2004 tentang TNI, bahwa, tugas pokok TNI adalah menegakkan kedaulatan negara, mempertahankan keutuhan wilayah NKRI yang berdasarkan Pancasila dan UUD RI tahun 1945, serta melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara.

TNI sama dengan militer, karena militer pada negara Indonesia disebut TNI. “Militer” jika di telusuri dari pengertiannya yaitu berasal dari kata “*Miles*” dalam bahasa Yunani berarti orang yang bersenjata dan siap bertempur yaitu orang yang sudah terlatih untuk menghadapi segala macam tantangan dan ancaman. Sedangkan menurut Amiroeddin Sjarif, bahwa: “Militer adalah seorang yang di siapkan untuk melaksanakan pembelaan kemanan negara dengan menggunakan senjata atau bertempur, maka prajurit TNI di latih, di didik, untuk memenuhi perintah-perintah

atau putusan tanpa membantah dan melaksanakan perintah-perintah atau putusan tersebut dengan cara efisien dan efektif”.³⁵

Tidak semua orang yang bersenjata dan siap berkelahi dan bertempur di katakan sebagai militer atau TNI, karena yang dapat di katakn militer atau TNI mempunyai ciri-ciri:

- 1) Mempunyai organisasi yang teratur
- 2) Mengenakan pakaian seragam
- 3) Mempunyai disiplin serta menaati hukum yang berlaku dalam peperangan.³⁶

3. Tingkatan Pangkat Prajurit TNI (Militer)

Prajurit TNI memiliki tingkatan tingkatan sesuai dengan pangkat dan jabatan, bahwa tingkatan pangkat pada prajurit TNI terdapat dalam pasal 26 ayat (1) UU Nomor 34 tahun 2004 tentang TNI yang di kelompokkan menjadi:

a. Tamtama

Tamtama merupakan kesatuan pangkat yang terendah pada TNI. Pendidikan Tamtama langsung dari masyarakat. Tamtama terdiri dari tiga tingkatan pangkat, yaitu:

1) Prada

Pada prajurit dua ini diberi tanda pangkat berupa satu balok lurus mendatar warna merah dibagian lengan baju dan merupakan pangkat terendah dikalangan TNI.

³⁵ Amiroeddin Sjarif, *Disiplin Militer dan Pembinaannya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), 19

³⁶ Moch Faisal Salam, *Peradilan Militer di Indonesia*, 18

2) Pratu

Pada prajurit satu diberi tanda pangkat berupa dua balok lurus mendatar warna merah dibagian lengan baju dan merupakan pangkat yang lebih tinggi satu tingkat diatas prajurit dua.

3) Praka

Pada prajurit kepala diberi pangkat berupa tiga balok lurus mendatar berwarna merah dibagian lengan baju dan merupakan pangkat yang lebih tinggi satu tingkat diatas prajurit satu.³⁷

4) Kopda

Kopral dua adalah pangkat tamtama peringkat ketiga dalam kemiliteran di Indonesia. Satu tingkat dibawah kopral satu, satu tingkat diatas prajurit kepala. Dilambangkan dengan bentuk V berwarna merah satu.

5) Koptu

Kopral Satu adalah pangkat tamtama peringkat kedua dalam kemiliteran di Indonesia, satu tingkat dibawah kopral kepala, satu tingkat diatas kopral dua. Dilambangkan dengan bentuk V berwarna merah dua.

6) Kopka

Kopral kepala adalah pangkat tamtama peringkat pertama dalam kemiliteran di Indonesia. Satu tingkat dibawah sersan dua, satu tingkat diatas kopral satu. Dilambangkan dengan bentuk V berwarna merah tiga.

³⁷ Joko Raharjo, *Lolos Tes Seleksi Prajurit TNI*, (Jakarta; Suka buku, 2011), 7

b. Bintara

Bintara merupakan kesatuan pangkat menengah pada TNI. Pendidikan bintara melalui pendidikan pertama bintara yang berasal langsung dari masyarakat yang di atur lebih lanjut oleh keputusan Panglima atau Pendidikan Pembentukan Bintara yang berasal dari prajurit golongan tamtama.

1) Serda

Sersan dua adalah jenjang sersan terendah dalam golongan bintara dikemiliteran di Indonesia. Dilambangkan dengan bentuk V warna hitam satu.

2) Sertu

Sersan satu adalah pangkat bintara peringkat kelima dalam kemiliteran di Indonesia. Satu tingkat dibawah sersan kepala, satu tingkat diatas sersan dua. Dilambangkan dengan bentuk V warna hitam dua.

3) Serka

Sersan kepala adalah pangkat bintara peringkat keempat dalam kemiliteran di Indonesia. Satu tingkat dibawah sersan mayor, satu tingkat diatas sersan satu. Dilambangkan dengan bentuk V warna hitam tiga.

4) Serma

Sersan mayor adalah pangkat bintara peringkat ketiga dalam kemiliteran di Indonesia. Satu tingkat dibawah pembantu letnan dua, satu tingkat diatas sersan kepala. Dilambangkan dengan bentuk V warna hitam berjumlah empat.

5) Pelda

Pembantu letnan dua adalah pangkat bintanga tinggi dalam kemiliteran di Indonesia. Satu tingkat diatas sersan mayor. Dilambangkan dengan bentuk sayap satu.

6) Peltu

Pembantu letnan satu adalah pangkat bintanga tinggi dalam kemiliteran Indonesia. Satu tingkat diatas pelda dilambangkan dengan bentuk sayap dua.

c. Perwira

Perwira merupakan kesatuan pangkat tertinggi pada TNI, yang dibagi lagi menjadi perwira muda, perwira menengah, dan perwira tinggi. Pendidikan pertama perwira bagi yang berasal langsung dari masyarakat terdiri dari:

1) Perwira Pertama

a) Letda

Letnan dua adalah pangkat terendah dalam jenjang perwira pertama dikemiliteran di Indonesia diberikan kepada taruna akademi militer.

b) Lettu

Letnan satu adalah pangkat dalam jenjang perwira pertama kemiliteran di Indonesia berada satu tingkat diatas letnan dua dan satu tingkat dibawah kapten.

c) Kapten

Kapten adalah pangkat dalam jenjang perwira di kemiliteran Indonesia, berada satu tingkat diatas letnan satu dan satu tingkat dibawah mayor.

2) Perwira menengah

a) Mayor

Mayor adalah pangkat dalam kemiliteran bagi perwira tingkat menengah dalam kedudukan komando. Umumnya pangkat ini tepatnya setingkat diatas kapten dan tepat setingkat dibawah letnan colonel . pada kebanyakan urutan kepangkatan militer, mayor dikategorikan sebagai perwira level empat.

b) Letkol

Letnan kolonel adalah pangkat perwira menengah dalam kemiliteran di Indonesia, pangkat ini di tandai dengan pemakaian dua melati emas di bahu.

c) Kolonel

Kolonel adalah pangkat perwira menengah tertinggi satu tingkatan diatas letnan kolonel dan satu tingkat dibawah brigadir jenderal. Pangkat ini ditandai dengan pemakaian tiga melati emas di bahu.

3) Perwira Tinggi

a) Brigjen

Brigadir jenderal adalah pangkat perwira di golongan perwira tinggi yang terendah,. Pangkat ini diatas pangkat kolonel dan dibawah pangkat mayor jenderal. Dilambangkan bintang satu.

b) Mayjen

Mayor jenderal adalah pangkat perwira di golongan perwira tinggi, dilambangkan dengan bintang dua.

c) Letjen

Letnan jenderal adalah pangkat perwira digolongan perwira tinggi, dilambangkan dengan bintang tiga

d) Jenderal

Jenderal adalah pangkat tertinggi yang dapat dicapai oleh seorang perwira tinggi karier di angkatan darat, pangkat ini satu tingkat diatas letnan jenderal berbintang empat, pangkat ini setara dengan laksamana angkatan laut dan marsekal di angkatan udara.³⁸

4. Macam Prajurit TNI

Melihat dari macamnya, maka prajurit TNI terdiri dari berbagai macam, yaitu prajurit sukarela yang berdinasi dalam jangka waktu panjang sebagai prajurit karier yang berangkat dengan niat untuk membaktikan diri demi bangsa dan negara selama mungkin, mereka ini adalah arti kader seluas-luasnya.

- a. Prajurit sukarela yang berdinasi dalam jangka waktu sekurang-kurangnya lima tahun sebagai prajurit sukarela jangka pendek, mereka ini umumnya mempunyai keterampilan tertentu yang khusus seperti ahli nuklir, ahli kimia.

³⁸ Joko Raharjo, *Lolos Tes Seleksi Prajurit TNI*, 12

- b. Prajurit sukarela dalam penggal waktu sebagai prajurit cadangan sukarela, mereka ini secara sukarela untuk menjalani pendidikan pembentukan keprajuritan Sapta Marga dan latihan berkala demi memupukkan kejiwaan dan keterampilan maka jika di panggil siap dan mampu melaksanakannya. Prajurit yang wajib berdinis dalam jangka waktu selama dua tahun penuh sebagai prajurit, mereka ini diwajibkan karena berdasarkan undang-undang dengan dinas wajib selama dua tahun.³⁹



³⁹ Moch Faisal Salam, *Peradilan Militer di Indonesia*, (Bandung: Mandar Maju, 2004), 32-34

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

Sedangkan data deskriptif merupakan data yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.²

Sedangkan jenis penelitiannya menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) merupakan penelitian luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah, yakni peneliti langsung terjun ke lapangan.³

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah di Yon Armed 8 Uddhata Yudha yang terletak di Jl. Letjen Suprpto No.169 kecamatan Tegal Besar kabupaten Jember. Peneliti memilih lokasi ini karena berbagai alasan: *pertama*, Yon Armed 8 Uddhata Yudha dalam melakukan pembinaan agama Islam contoh kecilnya ada kalanya dari

¹ Suwandi Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 21.

² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 309.

³ Lexy J. Meoleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 26.

seorang anggota prajurit sendiri yang bisa melaksanakan ceramah agama namun juga terkadang bekerja sama dengan pihak-pihak lain yang terkait seperti para ulama', kyai atau ustad yang berasal dari masyarakat luar lingkungan Yon Armed 8 Uddhata Yudha. *Kedua*, banyaknya kegiatan kajian keislaman yang dilakukan di lembaga ini, lembaga ini merupakan lembaga kemiliteran sakan tetapi di dalamnya juga harus tetap ditekankan bimbingan kerohanian agama Islam.

C. Subyek Penelitian

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan subyek penelitian. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁴ Pertimbangan tersebut ialah peneliti berasumsi bahwa mereka yang menjadi subyek penelitian merupakan orang-orang yang dianggap paling mengetahui tentang pembinaan agama Islam sehingga akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka yang menjadi subyek penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Komandan Yon Armed 8 Uddhata Yudha, dengan alasan karena selaku komandan (unsur pimpinan) pasti tahu tentang bentuk kegiatan pembinaan agama Islam yang dilaksanakan di lembaga Yon Armed 8 Uddhata Yudha ini.
- b. Pembina Binroh, dengan alasan untuk memberikan atau menanamkan nilai-nilai agama Islam dalam rangka membimbing dan mengarahkan

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 85.

prajurit untuk tetap menjalankan ibadah secara istiqomah baik ketika dinas dalam maupun dinas luar.

- c. Anggota Prajurit, dengan alasan karena pelaksanaan kegiatan pembinaan agama Islam lebih ditujukan kepada anggota prajurit yang masih bujang selama masa dinas di Lembaga Yon Armed 8 Uddhata Yudha.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Teknik Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala subyek atau obyek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang khusus yang sengaja dilakukan.⁶ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif (*passive participation*), peneliti hadir tetapi tidak terlibat. Jadi dalam dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, 224.

⁶ John W, Creswell, *Research Design* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 267.

diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁷ Adapun data yang diperoleh dari metode penelitian ini meliputi: letak geografis Yon Armed 8 Uddhata Yudha, dan aktifitas pelaksanaan pembinaan keagamaannya.

2. Teknik Wawancara

Wawancara (interview) adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁸

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tak berstruktur atau terbuka. Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁹

Pengumpulan data di sini bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang merupakan jawaban dari fokus penelitian, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai dengan baik dan bisa terjawab melalui data yang telah diperoleh.

Adapun data yang diperoleh adalah data-data yang berkaitan dengan makna Sapta Marga bagi prajurit TNI Yon Armed 8 Uddhata Yudha dan pelaksanaan pembinaan keagamaan dalam konsep Sapta Marga bagi prajurit TNI Yon Armed 8 Uddhata Yudha Jember.

⁷ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 115.

⁸ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 83.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 233-234.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁰

Adapun data yang diperoleh dari dokumentasi meliputi: profil Yon Armed 8 Uddhata Yudha Jember, struktur organisasi, bentuk pembinaan keagamaan Islam, serta kegiatan pembinaan agama Islam.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, meyuusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹¹

Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif harus melalui proses data di bawah ini:

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 240.

¹¹ *Ibid*, 244.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti data dirangkum difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.¹²

Dalam hal ini peneliti melakukan kegiatan pokok sebagai simbol pembinaan kegamaan Islam di Batalyon dengan adanya pembinaan territorial yakni hadrah Batalyon Armed 8 Uddhata Yudha sebagai bentuk penanaman serta rasa cinta dalam menyebarkan atau mendakwahkan agama Islam khususnya di masyarakat sebagai wujud kemanunggalan dan kebersamaan TNI.

Menanamkan sikap disiplin dengan pelaksanaan peraturan penghormatan militer sebagai wujud dan bentuk perwatakan yang kuat dari setiap prajurit antara bawahan pada atasan sebagai wujud penghormatan dan sebaliknya antara atasan dan bawahan sebagai bentuk penghargaan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Karena dengan menyajikan data, maka

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta), 147

akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan (*Concluding drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.¹³

F. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber. Triangulasi terdiri atas triangulasi sumber, metode dan waktu.¹⁴

Keabsahan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber bertujuan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama, sedangkan triangulasi metode adalah menggunakan teknik

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 246-253.

¹⁴ *Ibid*, 241.

pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Dalam triangulasi sumber peneliti menguji data dengan menggunakan teknik triangulasi kepada tiga sumber (informan) yang sudah ditentukan peneliti yaitu Komandan Yon Armed 8 Uddhata Yudha, pembina Binroh, dan anggota prajurit, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dari wawancara, kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi, sehingga dapat menghasilkan data yang akurat dan sesuai.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian perlu diuraikan, untuk mendiskripsikan keseluruhan kegiatan penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian secara umum terdiri dari tiga tahap yaitu:¹⁵

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap ini segala macam persiapan diperlukan sebelum peneliti terjun kedalam kegiatan penelitian. Adapun persiapan yang dilakukan yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan dan instrumen penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam tahap pekerjaan lapangan peneliti mencari dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan

¹⁵ Lexy J. Meoleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 127.

menggunakan tehnik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Dalam tahap ini, peneliti menganalisis data yang telah diperoleh dari lapangan. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan melakukan penarikan kesimpulan. Setelah dianalisis maka tahap selanjutnya penulisan laporan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Terbentuknya Pembinaan Keagamaan Islam

Lembaga Yon Armed 8 Uddhata Yudha merupakan salah satu lembaga atau institusi kemiliteran (angkatan darat) yang berada di Kecamatan Tegal Besar Kabupaten Jember. Dalam lembaga ini terdapat pembinaan rohani, menurut catatan sejarah, unsur pembinaan rohani secara terus menerus dipelihara dan berkiprah dalam perjalanan perjuangan TNI AD guna mendukung tetap tegaknya kedaulatan NKRI. Demikian halnya dalam setiap peristiwa perjuangan TNI AD, unsur pembinaan rohani senantiasa melekat, sehingga nilai-nilai patriot senantiasa tertanam dalam dada setiap prajurit. Sejarah telah mencatat bahwa keberhasilan TNI AD dalam mengemban tugas-tugas bangsa dan negara sangat ditentukan oleh sikap dalam pembinaan kerohanian mereka yang mampu mewujudkan semangat perjuangan yang tinggi.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertahanan RI Nomor 59/MP/1949 tanggal 3 Nopember 1949 ditetapkan berdirinya bagian urusan agama pada Staf "A" Kementerian Pertahanan RI, bagian urusan agama. Sesuai dengan penetapan sementara Kepala Staf "A" Angkatan Darat Nomor: 113/Pnt/SA/50 tanggal 23 Februari 1950 bagian urusan agama diganti namanya menjadi "Dinas Agama".

Terbentuknya dinas agama Staf “A” yang pada awalnya hanya terbatas kepada pembinaan atau pelayanan rohani saja. Sejalan dengan perkembangan TNI yang menuju kearah organisasi angkatan perang modern, dinas agama juga berkembang menjadi suatu kesatuan yaitu “Pembinaan rohani” yang fungsinya tidak hanya terbatas lagi di bidang kerohanian, melainkan sudah mencakup dibidang pembinaan mental ideologi, tradisi kejuangan dan penulisan sejarah, dokumentasi sejarah, museum dan perpustakaan.

Pada awal pembentukan ini, peranan urusan agama belum menampakkan aktifitasnya karena mengingat terbatasnya tenaga personil yang memiliki latar belakang pendidikan keagamaan serta mengingat situasi politik yang pada saat itu masih dalam tahap perjuangan revolusi fisik. Sejalan dengan redislokasi (pemindahan lokasi) markas Departemen Pertahanan RI dari Yogyakarta ke Ibukota Jakarta, secara otomatis dinas urusan agama Staf “A” dipindahkan.

Pada tanggal 17 Maret 1950 diperluas dan mempunyai bagian-bagian yang lengkap seperti bagian Islam, Protestan, Katolik dan bagian umum. Tiap-tiap bagian mempunyai fungsi khusus untuk membina kerohanian masing-masing.

Perkembangan dinas pembinaan keagamaan khususnya ditingkat Kotama dimulai semenjak dikeluarkannya Surat Keputusan Kasad, Nomor: Skep/29/X/1977 tanggal 13 Oktober 1977, yang menetapkan rencana pembentukan organisasi dan tugas dinas pembinaan keagamaan ditiap-tiap Komando daerah militer (Kodam). Kemudian

rencana pembentukan ini baru dapat direalisasikan di tiap-tiap Kodam dan lengkap dengan daftar susunan perorangan dan peralatan (DSPP).

Kodam secara teknis harus membentuk 3 satuan pembinaan agama yang berfungsi bukan hanya terbatas kepada pembinaan rohani, melainkan sudah mencakup di bidang mental Ideologi, Aji Karma dan Tradisi.¹

2. Profil Yon Armed 8 Uddhata Yudha Jember

Tentara Nasional Indonesia sebagai alat pertahanan negara memiliki tugas pokok dalam menegakkan kedaulatan negara, mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara (UU RI Nomor 34 tahun 2004, pasal 7). Untuk dapat melaksanakan tugas pokok tersebut, dibutuhkan suatu rumusan tugas yang jelas dari masing-masing matra, baik Darat, Laut maupun udara. Salah satu tugas TNI AD yang disebutkan pada pasal 8 UU RI Nomor 34 tahun 2004 yaitu melaksanakan tugas TNI matra darat dibidang pertahanan. Pelaksanaan tugas matra darat ini didukung 15 fungsi teknis militer umum, yang salah satu diantaranya yaitu Artileri Medan. Tugas pokok Artileri Medan yaitu menyelenggarakan bantuan tembakan utama didarat secara dekat, kontinyu dan tepat pada waktunya kepada satuan yang

¹ *Dokumentasi*, Jember 02 Maret 2018.

dibantu dengan cara menghancurkan atau menetralsir sasaran-sasaran yang mengganggu tercapainya tugas satuan yang dibantu dalam rangka mendukung tugas pokok TNI AD.²

Dalam rangka mendukung pencapaian tugas pokok Komando Atas baik di bawah Kostrad maupun Kodam, Batalyon Armed harus mampu melaksanakan pembinaan satuan secara optimal. Untuk itu pembinaan satuan di Yonarmed harus dapat dilaksanakan secara berkelanjutan, terpadu dan terencana berangkat dari kondisi awal yang meliputi aspek organisasi, personel, materiil, pangkalan, peranti lunak, dan latihan untuk mencapai suatu kondisi yang diharapkan. Hakikat dari pelaksanaan pembinaan satuan yaitu untuk menyiapkan dan meningkatkan kemampuan satuan guna melaksanakan tugas pokok dengan melakukan pembinaan dibidang organisasi, personel, materiil, pangkalan, peranti lunak dan latihan serta didukung dengan anggaran yang memadai.³

3. Keadaan Sarana dan Prasarana Yon Armed 8 Uddhata Yudha Jember

Sarana dan Prasarana merupakan penunjang kegiatan latihan dan tugas prajurit. Untuk itu jumlah dan kondisi sarana prasarana yang ada di kesatrian harus diperhatikan. Berikut ini adalah data sarana dan prasarana yang ada di Yon Armed 8 Uddhata Yudha Jember :

² Bujuk Induk Armed 2004, 4

³ Bujuklak Binsat TNI AD 2006, 6

Tabel 4.1

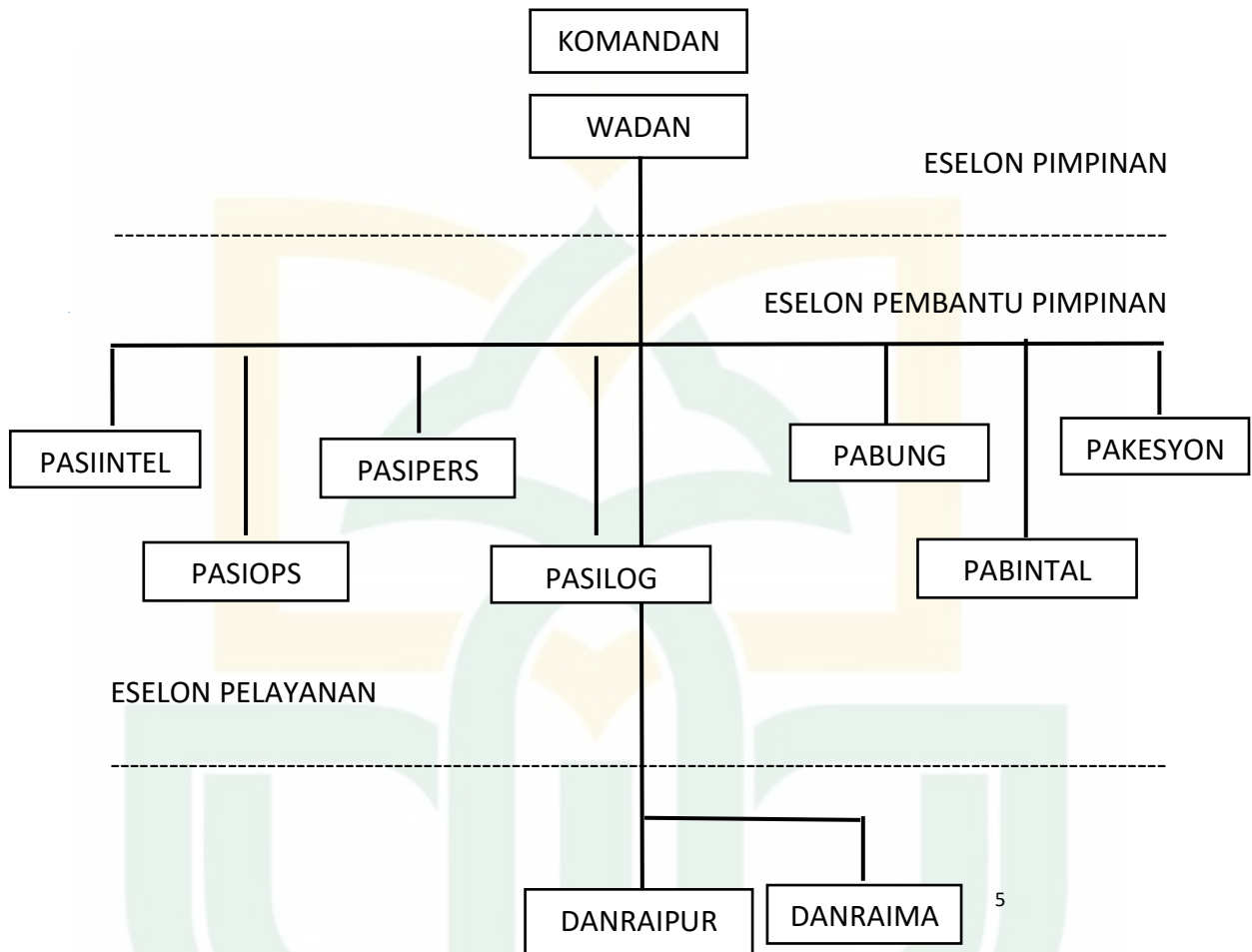
Data Sarana Gedung Yon Armed 8 Uddhata Yudha Jember⁴

No	Nama Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang batrai	3	Baik
2.	Aula serbaguna	1	Baik
3.	Gudang Senjata	1	Baik
4.	Kamar mandi batrai	4	Baik
5.	Galeri Persit	1	Baik
6.	Masjid	1	Baik
7.	Pucuk meriam	12	Baik
8.	Ruang Pasi Intel	1	Baik
9.	Ruang Pasipers	1	Baik
10.	Ruang Komandan	1	Baik
11.	Ruang meriam	3	Baik
12.	Lapangan olahraga	1	Baik
13.	Ranrikmer	12	Baik
14.	Pos Provost	2	Baik
15.	Pos jaga Kesatrian	2	Baik
16.	Koperasi batalyon	1	Baik
17.	Barak prajurit	1	Baik
18.	Dapur batalyon	1	Baik
19.	Kantin	1	Baik
20.	Rumah dinas	55	Baik

Sumber : Dokumentasi Yon Armed 8 Uddhata Yudha Jember

⁴ Sumber dokumentasi, Yon Armed 8 Uddhata Yudha Jember, 13 April 2018

Tabel 4.2
STRUKTUR ORGANISASI
BATALYON ARMED 105 MM/TARIK
(BERDASARKAN ESELON DAN JABATAN)



⁵ Dokumentasi lembaga, Jember 08 April 2018

4. Letak Geografis Yon Armed 8 Uddhata Yudha Jember

Yon Armed 8 Uddhata Yudha ini mempunyai tempat yang cukup luas, berdasarkan wawancara dengan salah satu anggota prajurit Yon Armed 8 Uddhata Yudha yakni Prada Nasution:

Untuk Armed 8, lingkup kesatrian luasnya kurang lebih 7,3 hektar dengan batas-batasnya, sebelah timur Bella Residence rumah kost, sebelah barat kantor BPJS Ketenagakerjaan, sebelah selatan kantor dinas ketahanan pangan, dan sebelah utara primkod Yon Armed.

Berdasarkan wawancara dengan anggota prajurit Yon Armed 8 Uddhata Yudha Prada Teguh Ferdianto, mengatakan hal yang sama yakni mengatakan :

Untuk Armed 8 sendiri jika digambarkan memang cukup strategis dan cukup memadai jika digambarkan, lingkup kesatrian luasnya kurang lebih 7,3 hektar dengan batas-batasnya, sebelah timur Bella Residence rumah kost, sebelah barat kantor BPJS Ketenagakerjaan, sebelah selatan kantor dinas ketahanan pangan, dan sebelah utara primkod Yon Armed.

Batalyon Armed 8 Uddhata Yudha meliputi beberapa tempat atau wilayah yang bisa dikatakan cukup luas dengan kondisi didaerah perkotaan, berdasarkan wawancara dengan kapten Arm Budi Setyo Wijoyo, mengatakan hal yang sama pula ;

Armed 8 sendiri jika dilihat secara simbolik dari luar cukup luas untuk wilayah kesatuan tempur, jika diukur dengan kisaran luas 7,3 hektar dengan berbatasan, sebelah timur Bella Residence rumah kost, bagian barat kantor BPJS ketenagakerjaan, bagian selatan kantor dinas ketahanan pangan, dan bagian utara yang terdekat Primkod Yon Armed.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari hasil wawancara dari lembaga Yon Armed 8 Uddhata Yudha ini memiliki lahan seluas

7,3 hektar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 Mei 2018 pukul 08.30 WIB-selesai, lembaga Yon Armed 8 Uddhata Yudha memiliki batas-batasan sebagai berikut:

Tabel 4.3

Batas Wilayah Yon Armed 8 Uddhata Yudha⁶

NO	BATAS	WILAYAH
1.	Sebelah Utara	Primkopad Yon Armed 8
2.	Sebelah Selatan	Kantor dinas ketahanan pangan
3.	Sebelah Barat	Kantor BPJS Ketenagakerjaan
4.	Sebelah Timur	Bella residence

5. Keadaan Lingkungan Yon Armed 8 Uddhata Yudha Jember

Lembaga Yon Armed 8 Uddhata Yudha Jember merupakan lembaga kemiliteran (angkatan darat) yang memiliki tugas suci dan mulia yaitu menjaga keamanan dan kestabilan bangsa dan negara dari ancaman yang datang dari dalam maupun luar negeri. Anggota prajurit di lembaga ini mendapatkan suatu pendalaman materi berperang dengan persenjataan lengkap agar menjadi gambaran bentuk militer yang tangguh dan juga memiliki mental rohani yang kokoh pula, adapun pendidikan tersebut diklasifikasikan dalam tiga bentuk, meliputi:

- a. Pendidikan mental ideologi
- b. Pendidikan mental kejuangan

⁶ Sumber data: Dokumentasi peneliti, Jember 05 Maret 2018.

c. Pendidikan mental spiritual

Dalam pendidikan mental ideologi, para anggota militer diberi pendidikan secara *intens* (sungguh-sungguh) tentang ideologi, yakni ideologi Pancasila. Pancasila merupakan harga mati, artinya bahwa ideologi pancasila merupakan hal yang tidak bisa dirubah-rubah lagi dan mereka para anggota prajurit khususnya harus turut serta menjaga ideologi tersebut.

Kemudian dalam pendidikan mental kejuangan, para militer diberi pendidikan secara *intens* (sungguh-sungguh) tentang semangat juang yang tinggi, pengabdian, pengorbanan dan kepahlawanan berdasarkan nilai kejuangan serta tradisi dalam rangka memelihara identitas jati dirinya dan pantang menyerah dan memiliki mental baja, karena sesuai dengan tugas militer, bahwa mereka harus melindungi keamanan dan kestabilan bangsa dan negara dari ancaman yang datang dari dalam maupun luar negeri. Dalam menjalankan tugasnya tersebut mereka ditempa tentang semangat kejuangan.

Kemudian dalam pendidikan mental kerohanian, para militer diberi pendidikan secara *intens* (sungguh-sungguh) juga tentang spiritual (kerohanian), dengan tujuan agar bisa meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa guna mempertinggi moral atau akhlak yang luhur, sehingga selain menjadi sosok militer yang tangguh tetapi mereka juga memiliki keyakinan agama yang kuat. Dalam lembaga Yon Armed 8 Uddhata Yudha ini para anggota prajurit memiliki agama yang beragam, ada yang beragama Islam, beragama Kristen dan

beragama Hindu dan diperkirakan bagi yang non islam sekitar 50 kk, akan tetapi mayoritas mereka beragama Islam.⁷

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan interview, observasi dan dokumentasi sebagai alat untuk meraih data sebanyak-banyaknya terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Untuk mendapatkan data autentik dan berimbang, maka metode dokumentasi sebagai metode pendukung. Pada pembahasan ini akan dianalisis data hasil penelitian tentang Pembinaan Keagamaan Islam dalam Konsep Sapta Marga bagi Prajurit Yon Armed 8 Uddhata Yudha Jember.

1. Makna/arti Sapta Marga Bagi Prajurit TNI Yon Armed 8 Uddhata Yudha

Kesatrian dalam wilayah militer selalu menanamkan sikap disiplin dan loyal terhadap pelaksanaan tugas kesatrian yang mencakup banyak kegiatan tiap waktunya dan masing-masing memiliki ciri pembinaan yang berbeda dan terarah pula, melihat segala sikap dan tugas prajurit tentunya para pelatih dan pembina selalu menumbuhkan semangat juang yang tertanam dalam Sapta Marga, dan setiap prajurit harus sudah menguasai butir-butir didalamnya sebagai kode etik dasar menjadi seorang Bhayangkari Negara.

Sapta marga sebagai kode kehormatan militer memiliki makna yang diyakini berbeda-beda oleh setiap prajurit TNI karena lebih pada bentuk pelaksanaan dan perwatakan seorang prajurit, sehingga

⁷ Sumber data: Dokumentasi peneliti, Jember 05 Maret 2018.

menimbulkan pembinaan serta pelaksanaan pelatihan yang berbeda akan tetapi terarah pada tujuan yang sama untuk menjalankan tugas sebagai bhayangkari negara.

Mayor Arm Ferdian Primadona, S.E, Komandan Batalyon Armed 8 Uddhata Yudha memaparkan mengenai makna Sapta Marga sebagai berikut;

Makna Sapta Marga merupakan pedoman hidup dan kepribadian bagi prajurit TNI yang dalam pelaksanaannya harus disertai dengan disiplin yang kuat, ditaati untuk selalu dilaksanakan tanpa membantah dan bahkan siap diberi sanksi jika melakukan pelanggaran.⁸

Budi Setyo Wijoyo, yang merupakan salah satu kepala staf Batalyon Armed 8 Uddhata Yudha juga mengatakan,

Dalam pelaksanaan tugas TNI tentunya, Sapta Marga merupakan pedoman hidup prajurit TNI dan sekaligus telah menginternalisasi didalam kehidupan dan penghidupan prajurit TNI sampai kepada pembentukan ciri-ciri khasnya, baik yang tersirat didalam kepribadian identitasnya sebagai pejuang baik terhadap Tuhannya, sesama manusia, masyarakat serta bangsa dan negara.

Pasi Harjuna, yang merupakan salah satu kepala staf intelijen Batalyon Armed 8 Uddhata Yudha juga mengatakan,

Dalam tugas dan fungsi TNI, segala sesuatunya sudah termaktub dalam kode etik Sapta Marga yang berdasarkan nilai-nilai dasar Pancasila (Santi Aji) dalam kehidupan militer, berkeluarga, dan bermasyarakat sehingga terbentuk jiwa jiwa nasionalis dan cinta tanah air serta mampu menyatu dengan rakyat.

Prada Nasution, yang merupakan salah satu prajurit Tamtama Batalyon Armed 8 Uddhata Yudha juga mengatakan,

Peran sebagai prajurit yang siap sedia dalam keadaan apapun harus mampu menjaga nama baik korps kebanggan

⁸ Ferdian Primadona, *wawancara*, Jember, 13 April 2018.

yang bercirikan kode etik yaitu Sapta Marga yang merupakan dasar pedoman seorang prajurit dalam berdinis demikian sebagai pegangan dalam mengatur kepribadiannya dalam menciptakan pribadi yang tangguh sigap dan wibawa.⁹

Disiplin yang kuat akan dipetik manfaat dari nilai-nilai budi yang luhur, sikap dan watak yang baik, moral yang tinggi serta mental yang baik. Dan karena sudah menjadi kebiasaan, maka lambat laun nilai-nilai tersebut akan mendarah daging, menjadi landasan bagi setiap prajurit didalam berfikir, berbuat, bertindak, bekerja dan berjuang dimana dan pada saat-saat apapun. Dalam hubungan ini pulalah, TNI memiliki kode kehormatan atau pedoman hidupnya yang lebih dikenal dengan Sapta Marga, yaitu tujuh jalan yang harus ditempuh oleh setiap insan prajurit TNI dalam melaksanakan darma baktinya kepada negara dan bangsa Indonesia yang berlandaskan Pancasila.

2. Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Islam dalam Konsep Sapta Marga bagi prajurit Yon Armed 8 Uddhata Yudha Jember

Dalam sub bab ini, khususnya jawaban atas fokus nomor 2, dijelaskan bentuk-bentuk pelaksanaan pembinaan keagamaan Islam dalam konsep Sapta Marga sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Islam dalam Sapta Marga butir pertama, Kami Warga Negara Kesatuan Republik Indonesia yang bersendikan Pancasila.

Dalam rangka penghayatan nilai-nilai agama Islam, Yon Armed 8 Uddhata Yudha Jember melaksanakan kegiatan-kegiatan

⁹ Harjuna, *wawancara*, Jember, 13 April 2018.

yang merupakan penerapan dari *Sapta Marga* butir pertama yaitu Kami Warga Negara Kesatuan Republik Indonesia yang bersendikan Pancasila. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain TNI *Manunggal* Rakyat, menjaga kerukunan antar masyarakat yakni melaksanakan kegiatan bersama masyarakat dengan penuh rasa ikhlas dan tanggung jawab dalam setiap hal, saling tolong menolong terhadap sesama dalam rangka mewujudkan kehidupan sosial khususnya dalam lingkungan kesatrian agar dalam pelaksanaan setiap tindakan membawa manfaat yang besar dengan masyarakat sekitar. Dengan wawancara dan yang dilakukan, dihasilkan data dan informasi mengenai kerukunan dalam bermasyarakat.

Kerukunan dalam bermasyarakat adalah tanggung jawab setiap manusia terutama dalam hal ini seorang prajurit TNI, sehingga norma-norma dalam beretika harus lebih diterapkan agar bisa mejadi contoh yang baik bagi diri sendiri dan orang lain. Interaksi sosial dalam berkomunikasi halnya menjaga kerukunan bermasyarakat diterapkan dlam kehidupan setiap hari baik sebelum maupun sesudah melaksanakan tugas atau latihan.¹⁰

Hal tersebut menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh anggota prajurit Yon Armed 8 uddhata Yudha sebagai bentuk penanaman sikap bersendikan pancasila.

¹⁰ Observasi 13 April 2018, Jember, 09.00

Praka Zulmamdi, selaku Pembina kerohanian Batalyon Armed 8 Uddhata Yudha memaparkan mengenai kegiatan tersebut sebagai berikut :

Setiap harinya kegiatan berlatih dan belajar dalam tugas kesatrian dimulai pukul 06.00-16.00 pada siang hari anggota yang sedang dinas wajib ramah dan saling menjaga antar kerukunan anggota maupun masyarakat disekitar lingkungan kesatrian, terkadang juga masyarakat luar yang butuh bantuan dengan datang kesana maka kami wajib untuk membantunya.¹¹

Pasi Intel Harjuna, yang merupakan salah satu anggota Intel Batalyon Armed 8 Uddhata Yudha juga mengatakan :

Dalam pelaksanaan kerukunan bersama interaksi sosial dalam bertugas dilingkungan kesatrian wajib para anggota dan prajurit yang ada untuk bisa saling menghargai dan menghormati sesama terutama ketika ada orang luar kesatuan yng mungkin butuh bantuan dalam hal apapun suatu keharusan untuk kami tolong.¹²

Mayor Arm Ferdian Primadona, S.E, Komandan Batalyon Armed 8 Uddhata Yudha juga mengatakan :

Dalam pelaksanaan kegiatan keseharian para prajurit selalu kami tekankan untuk bersikap ramah terhadap rakyat, serta menolong siapapun yang meminta bantuan tanpa melihat perbedaan budaya dan agama, karena demikian sudah menjadi tugas kami dalam mengamalkan sikap pancasila dengan menyelarasakn segala perbedaan dengan niat satu tujuan yaitu kesejahteraan bersama.¹³

Sementara itu, hasil dari dokumentasi peneliti tentang bukti kemanunggalan Prajurit TNI dengan rakyat merupakan bentuk dari sikap gotong royong sesuai dengan Pancasila:

¹¹ Zulmamdi, *wawancara*, Jember, 13 April 2018.

¹² Harjuna, *wawancara*, Jember, 13 April 2018.

¹³ Ferdian Primadona, *wawancara*, Jember, 13 April 2018.



Gambar 4.1: wujud kemanunggalan TNI dengan rakyat
Sumber data: Dokumentasi peneliti, Jember 13 April 2018.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan di lembaga Yon Armed pada hari Jumat 13 April 2018 di halaman Yon Armed 8 pada pukul 09.00 WIB, program kegiatan kemanunggalan TNI dengan rakyat di lembaga ini terlaksana sesuai dengan perintah atasan atau pimpinan ketika ada permohonan bantuan untuk prajurit Yon Armed ketika yang bertugas bersih pangkalan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat dianalisis bahwa upaya penghayatan nilai-nilai agama Islam melalui penerapan *Sapta Marga* butir pertama yaitu Kami warga Negara Kesatuan Republik Indonesia yang bersendikan Pancasila yaitu dengan melaksanakan pembiasaan interaksi sosial dengan anggota maupun masyarakat sekitar untuk saling menghargai dan kewajiban saling tolong menolong. Keharusan tersebut merupakan wujud penanaman sikap Pancasila agar dapat diterima di lingkungan masyarakat dengan harus bersikap baik dan sopan, saling menghargai dan menghormati sesama.

b. Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Islam dalam *Sapta Marga* butir kedua, Kami Patriot Indonesia, pendukung serta pembela Ideologi Negara yang bertanggung jawab dan tidak mengenal menyerah.

Mewujudkan Soliditas dan Solidaritas nasional dengan berupaya menjaga dan meningkatkan soliditas dan solidaritas dilingkungan internal maupun eksternal dalam wilayah kesatrian, dengan tugas utama sebagai pengaman dan pilarnya persatuan dan kesatuan bangsa yang memiliki rasa tanggung jawab dan tidak kenal putus asa. Menjaga Ideologi atau keyakinan merupakan kewajiban setiap orang, saling mendukung dan membela ideologi Negara dan bertanggung jawab dengan segala perbuatannya juga merupakan keharusan.¹⁴

Menurut Prov Wibowo, Selaku Kepala Provost Yon Armed 8 Uddhata Yudha mengatakan :

Satuan kami mengharuskan setiap anggota dan prajurit untuk bisa memegang teguh pendiriannya masing-masing serta mampu memperjuangkan keinginan dan harapannya, dan tak lupa tetap terarah pada ideologi Negara, sehingga jika seorang prajurit telah melakukan hal yang demikian benar dan salah maka keharusan juga dalam mempertanggung jawabkannya, Kegiatan penanaman sikap teguh pendirian disiplin sendiri telah dilaksanakan oleh provost sejak prajurit masuk pertama pendidikan dilingkungan batalyon.¹⁵

¹⁴ Observasi, 13 April 2018, Jember, 09.00

¹⁵ Wibowo, *wawancara*, Jember, 13 April 2018.

Prov Wira, selaku anggota Provost Yon Armed 8 Uddhata

Yudha juga mengatakan :

Kegiatan penanaman sikap teguh keyakinan yang berkaitan dengan *Sapta Marga* butir kedua adalah adanya penanaman sikap disiplin dan tanggung jawab yang dibina oleh anggota provost kepada anggota yakni selalu Memberikan sanksi tau punishment bagi setiap anggota dan prajurit yang tidak bisa menjaga rahasia atau tidak berpegang pada keyakinannya, maka dididiklah semacam pemantapan pada mental prajurit masing-masing oleh anggota provost. Terlebih lagi, kami juga selalu mengajarkan bagaimana sikap yang seharusnya dilakukan baik dalam bertemu dengan atasan maupun bawahan yang kami ajarkan setiap harinya.¹⁶

Prada Ihsan, selaku anggota Prajurit Yon Armed 8 Uddhata

Yudha mengatakan hal yang sama :

Kegiatan keseharian setiap waktunya pasti membawa resiko mas, mengingat kami seorang prajurit dengan pangkat sebagai pelaksana maka tugas kami adalah setia pada kesatuan dengan mengabdikan sepenuhnya dan kami merasa yakin dalam setiap hal dalam hal ini pelatih yakni provost sebagai penegak kedisiplinan yang mengatur dan ketika kita giat berdinam ada kesalahan yang kami perbuat, hal paling utama dikesatuan adalah menjaga sebuah kerahasiaan contohnya persenjataan, operasional, data personil dan segala perlengkapan yang bersifat rahasia.¹⁷

Sementara itu, hasil dari dokumentasi peneliti tentang kegiatan pembinaan oleh provost terhadap prajurit yaitu dengan memerintahkan jaga operasional berupa pembinaan pemeriksaan senjata sebagai wujud disiplin dan yakin terhadap tanggung jawab yang dipegangnya.

¹⁶ Wira, wawancara, Jember, 13 April 2018.

¹⁷ Ihsan, wawancara, Jember, 13 April 2018.



Gambar 4.2: Jaga kesiapan operasional satuan
Sumber data: Dokumentasi peneliti, Jember 13 April 2018.¹⁸

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan dilembaga Yon Armed 8 Jember pada hari Jumat 13 April 2018 di halaman Yon Armed 8 Uddhata Yudha pada pukul 10.00 WIB, kegiatan program pembinaan jaga operasional yang didalamnya terdiri pengenalan senjata, jaga piket, serta perawatan senjata kepemilikan satuan anggota prajurit sebagai wujud tanggung jawab untuk kewaspadaan.

c. Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Islam dalam *Sapta Marga* butir ketiga, Kami kesatria Indonesia, yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta membela kejujuran, kebenaran dan keadilan.

Ibadah mencakup seluruh seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah Azza wa jalla, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang dzahir maupun yang batin, untuk menginternalisasikan ketaqwaan ibadah kepada Allah agar membentuk peribadaian muslim yang memiliki sikap pluralistik yang tinggi pula.

¹⁸ Dokumentasi pra jaga ops satuan, 13 April 2018

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari senin 16 April 2018 pada saat jam dinas, tentunya dengan terencana kegiatan agama yang bisa memantapkan keyakinan agama para prajurit seperti halnya proses sholat fardhu seluruh komponen masyarakat dan anggota saling menyatu demi melaksanakan kewajiban sebagai orang muslim.¹⁹

Patriot atau Kesatria berarti putra tanah air, yaitu orang yang siap melakukan apapun untuk tanah airnya, serta bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dalam wujud beribadah. Sebagai penerapan *Sapta Marga* ketiga dalam kehidupan sehari-hari anggota prajurit Yon Armed 8 Uddhata Yudha Jember melakukan hal-hal sebagai berikut :

Melaksanakan ibadah sholat lima waktu, pengajaran sema'an Alqur'an, grup shodaqoh setiap hari jumat, pembinaan musik hadrah batalyon, pengajian mingguan dan pengajian bulanan sebagai bentuk menanamkan sikap taat beribadah dalam kehidupan sehari-hari.

Prada Nasution, salah satu anggota prajurit Yon Armed 8 Uddhata Yudha Jember mengatakan :

Sebagai penerapan *Sapta Marga* butir ketiga, saya melakukannya dalam kehidupan sehari-hari dengan selalu mengikuti kegiatan beribadah sebagai kewajiban seorang muslim, namun dalam hal ini banyak program yang dilaksanakan oleh batalyon diantaranya pengajaran sema'an Alqur'an, grup shodaqoh setiap hari jumat, pembinaan musik hadrah batalyon, sebagai bentuk taat pada agama dan semua kegiatan tersebut dilaksanakan ketika jam istirahat dinas²⁰

Prada Bayu, salah satu anggota Prajurit Yon Armed 8 Uddhata Yudha Jember juga mengatakan :

¹⁹ Observasi 16 April 2018, Masjid Salahuddin Al-Ayyubi Jember, 18.00

²⁰ Nasution, wawancara, Jember, 16 April 2018

Saya menghayati nilai-nilai agama Islam dalam *Sapta Marga* butir ketiga dengan selalu mengikuti pelaksanaan ibadah di masjid Salahuddin Al-Ayyubi ini mas, banyak sekali program yang diadakan oleh pembina rohani demi menanamkan sikap cinta pada agama juga sebagai orang muslim, diantaranya bentuk kegiatan ini yakni, sholat fardhu berjamaah, pembacaan asmaul husna, pembacaan yasin dan tahlil kegiatan pembinaan musikal islami hadrah, grup sedekah, dan kegiatan tersebut sangat bermanfaat bagi prajurit apalagi ketika sudah pada jam luar dinas.²¹

Prada Tekno, salah satu anggota Prajurit Yon Armed 8

Uddhata Yudha Jember juga mengatakan :

Saya sebagai prajurit juga butuh yang namanya ketenangan mas, disamping jam dinas yang padat pasti kami juga butuh rehat meski sejenak, dalam hal ini sudah ada program pembinaan keagamaan sebagai bentuk kecintaan seorang muslim dengan kegiatan agama yang dibuat oleh Pembina rohani diantaranya dalam bentuk yang fardhu yakni sholat lima waktu berjamaah, pengajaran sema'an Al-Qur'an, pembinaan musikal Islami hadrah, hal demikian menjadi semangat kami setelah diluar jam dinas.²²

Hasil dari dokumentasi peneliti tentang pembinaan agama Islam yang dilaksanakan di Yon armed 8 Uddhata Yudha Jember, adapun sebagai berikut:



Gambar 4.3: Sholat fardhu berjamaah
Sumber data: Dokumentasi peneliti, Jember 16 April 2018.²³

²¹ Bayu, *wawancara*, Jember, 16 April 2018

²² Tekno, *wawancara*, Jember, 16 April 2018

²³ Dokumentasi kegiatan sholat fardhu, 16 April 2018

Terlihat bahwa sholat fardhu berjamaah berjalan secara khidmat dan tidak menjadi penghalang bagi siapapun yang akan beribadah disana, baik masyarakat luar mauapaun komponen organik dan terlihat lebih indah para masyarakat sekitar dan para anggota prajurit secara istiqomah melaksanakan ibadah tersebut, dari keterangan diatas pula Praka Zulmami selaku pembina rohani, bahwa ketika diawal kegiatan keagamaan para prajurit dianjurkan untuk membawa kitab sucinya masing-masing, baik yang beragama islam maupun non Islam. Kegiatan ini sudah dijadwalkan sesuai jam dan kebutuhan prajurit sehingga tercipta kerukunan dalam beribadah.



Gambar 4.4: Grup Sedekah

Sumber data: Dokumentasi peneliti, Jember 20 April 2018.²⁴

Kegiatan grup shodaqoh yang dilakukan pada hari tertentu menyesuaikan keuangan anggota, biasanya dilaksanakan hari jumat merupakan kegiatan dimana seluruh prajurit menyisihkan sebagian uang atau barang yang masih berharga demikian untuk membantu para

²⁴ Dokumentasi Kegiatan Grup Shodaqoh, 20 April 2018

masyarakat sekitar yang kurang mampu yang didalam proram tersebut menunjukkan bahwa sesama manusia saling tolong menolong sera Memberikan pembelajaran bahwa disetiap rizki yang kita miliki masih tersimpan hak-hak orang lain yang sangat membutuhkan didalamnya.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh pembina rohani batalyon bahwa aksi shodaqoh demikian ini semat-mata hanya untuk mengharap rahmat Allah, disamping seorang prajurit TNI yang mengamalkan konsep Sapta Marga.

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 20 April 2018, bahwa pengamalan para prajurit dalam konsep Sapta Marga pada butir ketiga dalam membangun harmoni antara masyarakat sudah terjalin dengan baik dan banyak dukungan dari komponen luar batalyon.²⁵

Prada Teguh, salah satu anggota Prajurit Yon Armed 8

Uddhata Yudha Jember mengatakan :

Kegiatan grup shodaqoh disini mas bertujuan untuk menanamkan sikap saling berbagi anatar sesama manusia, tentunya jika melihat dari konsep Sapta Marga yang ada pasti semua berkaitan dengan kemanusiaan, cara kami dalam bersedekah ini yaitu dengan menyisihkan sedikit gaji dari kami untuk sebagiannya ditampung pada grup sedekah ini yang berisikan anggota baik tamtama, bintara, perwira bahkan alumni yang pernah menjabat di Yon Armed 8 pun masih ikut terlibat disini meskipun jarak yang jauh.²⁶

Prada Nasution, salah satu anggota Prajurit Yon Armed 8

Uddhata Yudha Jember juga mengatakan :

Saya sebagai prajurit TNI pasti membutuhkan bantuan dari komponen masyarakat skecil dan sebesar apapun itu pasti butuh, demikian halnya jika dilihat dari segi ekonomi yang dilihat kurang dari biasanya untuk mencukupi tentunya aka

²⁵ Observasi, 18 April 2018, Lingkungan Yon Armed 8, 10.00

²⁶ Teguh, *wawancara*, Jember, 20 April 2018

nada rasa iba dan kepedulian yang tinggi, karena kami TNI juga berasal dari masyarakat biasa, dengan adanya grup shodaqoh ini bahwa program seperti ini Memberikan gambaran bahwa kita sesama manusia harus saling membantu dalam keadaan apapun, ada hak sebagian rizki yang kita miliki dan grup shodaqoh ini berjalan secara rutin sesuai dengan perintah atasan dalam pelaksanaan distribusinya.²⁷

Praka Zulmamdi, pembina rohani Prajurit Yon Armed 8

Uddhata Yudha Jember juga mengatakan :

Prajurit TNI berbasal dari kekuatan rakyat, pasti kedekatan dengan rakyat menjadi hal yang utama, dalam hal ini seperti sudah menjadi program yang pasti dikesatuan adalah grup shodaqoh, didalamnya beranggotakan prajurit TNI aktif dari prajurit yang sudah berada diluardinas yang dikatakan alumni, namun sumbangsih mereka selalu ada bagi kesatuan untuk menyisihkan sebagian rizki dari sedikit gajinya untuk bantuan kemanusiaan dan penyaluran distribusi dalam bentuk bahan sembako yang akan diberikan kepada warga masyarakat yang kurang mampu.²⁸

Dari pembahasan kegiatan program shodaqoh yang bersifat kemanusiaan seluruh komponen TNI ada didalamnya untuk menyumbangkan bentuk kecintaan dan kepeduliannya pada rakyat agar tercapai kesejahteraan serta dapat membangun lagi kemajuan dalam bertugas serta dapat membantu peningkatan ekonomi masyarakat dalam setiap bidang. Dalam program ini juga akan Nampak wujud dari anggota aktif serta alumni Yon Armed dalam kemanunggalan bersama rakyat TNI kuat.

²⁷ Nasution, *wawancara*, Jember, 20 April 2018

²⁸ Zulmamdi, *wawancara*, Jember, 20 April 2018



Gambar 4.5: Pengajaran baca Al-qur'an
Sumber data: Dokumentasi peneliti, Jember 21 April 2018.

Ibadah pada prinsipnya merupakan kegiatan yang berkaitan dengan lahir maupun batin, dalam hal ini kegiatan tadarus sema'an Al-qur'an, ketentuan-ketentuan diantaranya yakni dilakukan oleh dua orang atau lebih disuatu majelis, forum atau halaqah (forum duduk melingkar) ada yang membaca dan ada yang menyimak, ada upaya membetulkan bacaan, saling memberi dan menerima dan lainnya.²⁹

Sebagaimana penuturan dari Praka Zulmamdi selaku Pembina rohani Yon Armed 8 yang menekankan agar senantiasa membaca Al-qur'an walau satu huruf dalam sehari akan memberikan manfaat yang lebih besar karena demikian mengajarkan istiqomah:

Prada Tekno, salah satu anggota Prajurit Yon Armed 8
Uddhata Yudha Jember mengatakan :

Islam itu diharapkan membawa rohmat menuju ke rohmatan lil alamiin, jadi dalam hal ini kalau bisa bagi prajurit TNI sekalipun membaca Al-qur'an harus wajib bisa, karena dikala tugas TNI yang tidak menentu sarana tadarus Al-qur'an seperti ini sebagai sarana siraman rohani juga sebagai peredam

²⁹ Observasi, 21 April 2018, Lingkungan Yon Armed 8, 19.00

amarah ataupun pengendali ketika diri kita sedang kurang tenang.³⁰

Prada Bayu, salah satu anggota Prajurit Yon Armed 8 Uddhata

Yudha Jember juga mengatakan :

Saya sebagai prajurit TNI layaknya orang biasa pun juga harus bisa menguasai bacaan Al-qur'an, demikian sebagai kegiatn ibadah kita dalam bentuk lantunan suara yang memberikan ketenangan jiwa bagi siapa saja yang membaca dan memaknainya serta memberikan dorongan semangat bahwa ibadah juga sangat penting di sisi luar tugas TNI.³¹

Prada Nasution, salah satu anggota Prajurit Yon Armed 8

Uddhata Yudha Jember mengatakan hal yang sama:

Prajurit TNI yang layak sebagai profil untuk tauladan adalah mereka yang mampu menunjukkan kecintaan terhadap agama, nusa dan bangsa dengan menguasai kemampuan membaca Al-qur'an yang didalamnya memberikan dorongan penuh makna yang berisikan perjuangan para tokoh-tokoh islam sebagai wujud bahwa perjuangan dahulu juga dalam bentuk dakwah seperti membaca Al-qur'an yang demikian secara istiqomah.³²

Terlihat bahwa kegiatan pengajaran baca Al-qur'an dan sema'an memberikan pengaruh besar terhadap karakter prajurit, hal ini memberikan gambaran bahwa para prajurit Yon Armed senantiasa melaksanakan kewajiban dan taat Ibadah dalam setiap waktu dengan tetap istiqomah menjalankan sunah dan kewajiban di kehidupan.

³⁰ Tekno, *wawancara*, Jember, 21 April 2018

³¹ Bayu, *wawancara*, Jember, 21 April 2018

³² Nasution, *wawancara*, Jember, 21 April 2018



Gambar 4.6: Musik hadrah batalyon
Sumber data: Dokumentasi peneliti, Jember 22 April 2018.³³

Ibadah lain yang Memberikan bentuk semangat yang tinggi dalam berdakwah salah satunya adalah musik hadrah, yang bermakna kehadiran yang merupakan salah satu bentuk kesenian dalam Islam yang diiringi rebana atau alat perkusi yang sambil melantunkan syair-syair pujian terhadap Nabi Muhammad Saw.³⁴

Sebagaimana penuturan dari Pelda Eka Purwanto, selaku Pencetus hadarah Al-banjari Yon Armed 8 yang disini bertujuan sebagai musikal Islami hiburan yang melambangkan ciri khas kecintaan prajurit TNI terhadap kesenian keagamaan Islam, serta sebagai sarana pembinaan territorial pula bagi pra prajurit TNI.

Prada Nasution, salah satu anggota Prajurit Yon Armed 8 Uddhata Yudha Jember mengatakan :

Musikal Islami hadrah batalyon merupakan sarana pembinaan bahwa seorang prajurit TNI juga mengenal seni keagamaan

³³ Dokumentasi peneliti, Jember 22 April 2018

³⁴ Observasi, 22 April 2018, Lingkungan Yon Armed 8, 10.00

islam dalam hal ini bisa sebagai sarana berdakwah dan pula bisa sebagai sarana hiburan kerohanian.³⁵

Praka Zulmami, selaku pembina rohani Yon Armed 8

Uddhata Yudha Jember juga mengatakan :

Prajurit TNI juga sama halnya seperti masyarakat biasa yang melestarikan budaya keagamaan seperti halnya musikal islami hadrah batalyon, sebagai sarana penunjang semangat ibadah dan pembinaan territorial serta sebagai symbol bahwa prajurit mensyiarkan agama Islam dalam bentuk kesenian dan melestarikannya dengan baik.³⁶

Pelda Eko, salah satu anggota Prajurit perwira Yon Armed 8

Uddhata Yudha Jember juga mengatakan :

Musikal Islami hadrah batalyon sudah lama sejak kesatuan bekerja sama dengan ponpes Asri talang sari saat itu para prajurit diajarkan sedikit demi sedikit pembinaan mengenai kesenian agama dalam bentuk hadarah, demikian ini sebagai sarana hiburan kerohanian yang mengajarkan prajurit untuk tetap tenag serta mengenang isi dari perjuangan ataupun silsilah Rasulullah yang dilantunkan dalam bentuk sholawat sehingga tertanam dalam jiwa prajurit ketenangan sebagai pengontrol dan keseimbangan emosi mereka.³⁷

Pembahasan dari Pelda Eko yang demikian sebagai salah satu pencetus musikal islami hadrah batalyon menjelaskan bahwa segala suatu tradisi keagamaan yang dahulu perlu dilestarikan hingga seterusnya, hadrah batalyon yang juga merupakan sarana penunjang semangat dalam ibadah para prajurit dibalik selesai jam penugasan dan merupakan bentuk kecintaan terhadap kesenian yang dimiliki oleh agama Islam baik bertujuan sebagai sarana berdakwah maupun sebagai hiburan kerohanian semata.

³⁵ Nasution, *wawancara*, Jember, 22 April 2018

³⁶ Zulmami, *wawancara*, Jember, 22 April 2018

³⁷ Eko, *wawancara*, Jember, 22 April 2018

d. Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Islam dalam *Sapta Marga* butir keempat, Kami Prajurit Tentara Nasional Indonesia, adalah Bhayangkari Negara dan Bangsa Indonesia.

Sebagai penerapan *Sapta Marga* ke empat, setiap harinya melaksanakan pengamanan dan kewaspadaan dari segala ancaman dalam hal ini berbentuk piket jaga kesatrian. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai wujud selalu sigap dalam bertugas dengan tidak lengah jika ada musuh yang berusaha merusak.³⁸

Prada Tekno salah satu anggota piket jaga kesatrian Yon Armed 8 Uddhata Yudha Jember mengatakan;

Piket jaga kesatrian dilaksanakan selama 24 jam non stop secara bergantian dengan demikian menghalau segala kejadian yang mungkin akan merusak wilayah kesatrian atau apapun sebagai penyebab rusaknya segala tindak kejahatan, pada kegiatan ini seorang prajurit dilarang melakukan hal apapun selain waspada dengan berdiri melihat gerak gerik orang yang mencoba masuk di wilayah kesatrian dengan alasan yang jelas. Jadi terciptanya suasana kondusif bagi anggota yang sedang bertugas didalamnya.³⁹

Prada Teguh Ferdiyanto, anggota prajurit Yon Armed 8 Uddhata Yudha Jember juga mengatakan :

Piket jaga kesatrian merupakan hal yang wajib dilakukan setiap waktunya tanpa ada lisan apapun sebab jika sampai lengah ataupun kosong ditakutkan terjadi hal yang tidak diinginkan sehingga para prajurit yang bertugas piket wajib melaporkan kejadian sebelum piket pergantian dengan anggota lain yang dilaksanakan selama 24 jam non stop sebagai bentuk kewaspadaan dalam pertahanan.⁴⁰

³⁸ Observasi 23 April 2018, Lingkungan Yon Armed 8

³⁹ Tekno, *wawancara*, Jember, 20 April 2018.

⁴⁰ Teguh Ferdiyanto, *wawancara*, Jember, 23 April 2018

Prada Bayu, anggota prajurit Yon Armed 8 Uddhata Yudha

Jember mengatakan hal yang sama:

Piket jaga kesatrian merupakan hal yang mutlak ada pada kesatuan, tidak bisa diganggu gugat dalam hal apapun, demikian ini Memberikan gambaran bahwa sesuatu yang bersifat rahasia didalamnya harus dijaga sebaik-baiknya, gambaran lain jika kita di beri amanha untuk menjaga suatu tempat ataupun barang maka layaknya kita menjaga semampunya, hal ini Memberikan dampak yang besar ketika piket jaga kesatrian terkendali maka amanlah kesatuan dari smua macam bahaya.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa anggota prajurit dua Yon Amed 8 Uddhata Yudha Jember dapat dianalisis dan disimpulkan bahwa upaya pelaksanaan agama Islam melalui penerapan *Sapta Marga* butir keempat Bhayangkari Negara adalah dengan selalu menjaga keamanan Negara sehingga kemanan dan keutuhan negara bisa terwujud secara sempurna.

⁴¹ Bayu, wawancara, Jember, 23 April 2018



Gambar 4.6: Pra piket jaga kesatrian

Sumber data: Dokumentasi peneliti, Jember 23 April 2018.

e. Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Islam dalam *Sapta Marga* butir kelima, Kami Prajurit Tentara Nasional Indonesia, memegang teguh disiplin, patuh dan taat kepada pimpinan serta menjunjung tinggi sikap dan kehormatan prajurit.

Sapta Marga butir ini mengajarkan kepatuhan terhadap pimpinan dan atasan sebagai wujud penghormatan sikap. Maka dalam rangka menerapkan *sapta Marga* tersebut anggota Prajurit yang setiap waktunya bertemu antara atasan dan bawahan harus melaksanakan dalam bentuk pertutan pengormatan militer (PPM) sebagai bentuk sapaan dilingkungan kesatrian dalam bentuk hormat dengan menghadap pada atasan yang sedang berhadapan di dekatnya..⁴²

Prada Nasution, anggota prajurit dua Yon Armed 8 Uddhata

Yudha Jember mengatakan :

Pelaksanaan PPM dalam wujud penghormatan antara bawahan ke atasan sudah menjadi tradisi disemua lingkungan militer, hal ini menjadi gambaran bahwa seorang bawahan harus menghormati atasan selaku instruktur tinggi diwilayah

⁴² Obsevasi 23 April 2018, Lingkungan Yon Armed 8, 09.00

kesatrian yang ia tempati atas wujud prestasi yang diraih sehingga bisa menjadi pimpinannya serta PPM merupakan bentuk bahwa ia adalah anggota TNI.⁴³

Prada Tekno, salah satu anggota prajurit dua Yon Armed 8

Uddhata Yudha Jember mengatakan:

Pelaksanaan PPM merupakan hal mutlak yang harus dilakukan oleh anggota prajurit sesuai jabatan dan pangkat yang ia emban, sehingga jika berpapasan dengan atasan seorang bawahan wajib menyapa dengan mengucapkan simbol kesatuan, juga sebagai wujud apresiasi bahwa seorang atasan meraih semua jabatannya itu dengan penuh pengorbanan dan menjadi gambaran nyata bahwa PPM menjadi tradisi semua bentuk menyapa di lingkungan militer.⁴⁴

Prada Teguh, salah satu anggota prajurit dua Yon Armed 8

Uddhata Yudha Jember mengatakan:

PPM merupakan bentuk sikap penghargaan atau penghormatan kepada atasan sebagai wujud Memberikan apresiasi atas jabatan, ppm memberikan gambaran bahwa seseorang yang lebih dewasa atau usianya lebih tua hendaklah diberikan penghormatan serta sebagai simbol bahwa ppm tersebut hanya dimiliki oleh prajurit TNI sebagai wujud sikap disiplin dan loyalitas ketika menyapa sesama anggota prajurit.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat dianalisis dan disimpulkan bahwa upaya penghayatan nilai-nilai agama Islam dalam bentuk penghormatan melalui penerapan *Sapta Marga* butir kelima adalah dengan melakukan bentuk PPM sebagai wujud saling menghormati antara atasan dengan bawahan dalam gambaran tersebut merupakan sapaan sehingga tercipta kekeluargaan yang erat.

⁴³Nasution, wawancara, Jember, 20 April 2018

⁴⁴Tekno, wawancara, Jember, 20 April 2018

⁴⁵Teguh, wawancara, Jember, 20 April 2018



Gambar 4.7: PPM terhadap atasan
Sumber data: Dokumentasi peneliti, Jember 20 April 2018.⁴⁶

f. Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Islam dalam Konsep *Sapta Marga* butir keenam (Kami Prajurit Tentara Nasional Indonesia, mengutamakan keberwiraan di dalam melaksanakan tugas, serta senantiasa siap sedia berbakti kepada Negara dan Bangsa) bagi prajurit Yon Armed 8 Uddhata Yudha Jember

Mengutamakan keberwiraan didalam melaksanakan tugas merupakan salah satu butir *Sapta Marga* yang penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anggota prajurit TNI, bahwa segala perintah dan tugas yang diemban oleh seorang prajurit merupakan tugas yang tidak bisa diganggu gugat demikian karena prajurit TNI benteng pertahanan NKRI dan merupakan komponen utama Negara yang sudah memenuhi kualifikasi untuk bisa menjaga setiap anacaman dari berbagai sisi yang menyangkut tentang NKRI.⁴⁷

⁴⁶ Dokumentasi peneliti, Jember 23 April 2018

⁴⁷ Observasi, 25 April 2018, Lingkungan Yon Armed 8, 10.00

Peneliti telah melakukan wawancara dengan salah satu anggota prajurit yaitu Praka Zulmamdi, mengenai penerapan dari *Sapta Marga* keenam adalah sebagai berikut :

Sebagai penerapan *Sapta Marga* ke enam yaitu mengutamakan keperwiraan dalam melaksanakan tugas, dalam artian seorang prajurit senantiasa melaksanakan perintah dari atasan tanpa membantah dan selalu mengedepankan kepentingan nasional bersama diatas kepentingan pribadi maupun golongan sehingga terbentuk sikap siap mengabdikan dalam waktu dan jarak dimanapun berada seorang prajurit tersebut harus ada jika akan ditugaskan.⁴⁸

Prada Nasution, salah satu anggota prajurit dua Yon Armed 8

Uddhata Yudha Jember juga mengatakan :

Mengutamakan keperwiraan dalam melaksanakan tugas merupakan poin *Sapta Marga* ke enam. Saya menerapkannya dengan selalu menjalankan perintah tugas dari atasan dalam hal apapun baik dalam waktu dinas maupun diluar dinas, wujud menghargai atasan sehingga bisa digambarkan loyal seorang prajurit tanpa ada bantahan langsung menjalankan perintah meskipun sebenarnya saya sendiri memiliki kepentingan pribadi namun tetap paling utama adalah perintah penugasan dari atasan.⁴⁹

Letkol Roni Junaidi, salah satu alumni Komandan Yon Armed

8 Uddhata Yudha Jember juga mengatakan :

Mengutamakan keperwiraan dalam melaksanakan tugas merupakan poin *Sapta Marga* ke enam. Saya menerapkannya dengan selalu menjalankan perintah atasan yakni Kodam dalam hal apapun, sehingga terkadang ada pendadakan dan beberapa prajurit harus dipersiapkan untuk pemberangkatan Satgas dan semua itu juga jadi tanggung jawab saya selama tugas tersebut menyangkut kemanusiaan.⁵⁰

⁴⁸ Zulmamdi, wawancara, Jember, 25 April 2018

⁴⁹ Nasution, wawancara, Jember, 27 April 2018

⁵⁰ Roni Junaidi, wawancara, Jember, 27 April 2018



Gambar 4.6: Pra penugasan dari Komandan Roni
Sumber data: Dokumentasi peneliti, Jember 20 April 2018.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat dianalisis bahwa upaya penghayatan nilai-nilai agama Islam melalui penerapan *Sapta Marga* butir keenam mengutamakan keperwiraan dalam bertugas dan siap mengabdikan pada negara adalah dengan selalu menjalankan perintah atasan dengan sebaik-baiknya sebagai wujud penghormatan dalam bentuk tindakan nyata bahwa hal tersebut merupakan tugas yang baik yang harus dilaksanakan sebagai bentuk kewajiban seorang sesuai pangkat dan jabatan.

g. Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Islam dalam *Sapta Marga* butir ketujuh, Kami Prajurit Tentara Nasional Indonesia, setia dan menepati janji serta sumpah prajurit.

Perilaku Setia dan menepati janji dapat dibentuk dalam diri seorang prajurit ketika telah melaksanakan proses orientasi akan berjanji dengan sungguh-sungguh dalam menjalankan tugas serta

⁵¹ Dokumentasi Peneliti, Pra penugasan, 27 April 2018

masing-masing diberikan amanah bagaimana ia bisa menjankan tugasnya dengan benar sesuai korps TNI AD.

Pasi Intel Harjuna, Badan Intelijen Yon Armed 8 Uddhata Yudha ketika ditanya mengenai penerapan *Sapta Marga* ketujuh mengatakan beberapa hal sebagai berikut :

Kami Melaksanakan beberapa perintah dan tugas bagi anggota prajurit sesuai tanggung jawab yang diembannya dengan demikian mereka bisa menyelesaikannya secara baik dan benar baik dlam keseharian berlatih maupun belajar, diajarkan untuk selalu menepati janji, jika ada tugas untuk di selesaikan tepat waktunya maka seorang anggota prajurit yang di beri tugas harus menepati janjinya sesuai dengan ia katakan pada atasan waktu itu dan sebenar-benarnya ia menjalankan tugasnya. Dengan selalu menjunjung tinggi korps TNI AD.⁵²

Menurut Praka Zulmamdi, salah satu anggota prajurit kepala Yon Armed 8 Udhhata Yudha Jember memaparkan :

Kegiatan tersebut berupa tugas nyata, terkadang dalam bentuk alih tugas piket ataupun menggantikan dinas para seniornya ketika berhalangan hadir, ataupun jika ada perintah untuk melaksnakan kursus maka harus sesegera menjalankan perintah dengan secepatnya dengan berjanji selalu membawa nama baik satuan dengan sebuah kebanggan maupun prestasi.⁵³



⁵² Harjuna , *wawancara*, Jember, 29 April 2018

⁵³ Zulmamdi, *wawancara*, Jember, 29 April 2018

Gambar 4.6: Penugasan
Sumber data: Dokumentasi peneliti, Jember 20 April 2018.

Setelah melakukan wawancara dan observasi, dapat dianalisis bahwa dalam upaya penghayatan nilai-nilai agama Islam melalui penerapan *Sapta Marga* butir ketujuh setia dan menepati janji menggambarkan bahwa seorang prajurit harus amanah dalam hal apapun karena pada dasarnya mereka masuk pada lingkungan militer sudah berani berjanji dan bersumpah untuk bertugas dengan sebaik-baiknya dan berani menanggung resiko atas segala perbuatannya nanti.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan data yang telah diperoleh dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian. Adapun perincian pembahasan temuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Makna Sapta Marga bagi Prajurit Yon Armed 8 Uddhata Yudha

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian dapat diketahui bahwa semangat, sikap dan perilaku TNI sebagai pembela dan pendukung Pancasila serta hubungannya yang dekat dan erat dengan rakyat akan besar pengaruhnya terhadap sikap rakyat dalam menghadapi berbagai usaha yang hendak menggantikan pancasila sebagai dasar dan ideologi negara, TNI selalu menunjukkan semangat, sikap dan perilaku yang tepat dalam menjalankan Sapta Marga. Hal ini merupakan agenda penting dalam

menjalankan Sapta Marga dan termasuk agenda penting dalam pemantapan nilai kejuangan TNI.

Untuk menjalankan Sapta Marga secara lengkap TNI juga harus menjadi tentara professional yang bermutu tinggi. Ukuran pertama sebagai tentara profesional adalah tegaknya disiplin yang kuat diseluruh unsur TNI. Tanpa disiplin TNI tidak beda dari satu gerombolan bersenjata belaka. Tegaknya disiplin berarti bahwa TNI selalu bersatu dalam semangat, sikap dan perilaku.

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan pengetahuan makna Sapta Marga yaitu :

Tentara professional adalah kemampuan teknik militer TNI yang terutama di tunjukkan dengan tingkat kesiagaan tempur (combat effectiveness). Secara ideal TNI sebagai penjaga kedaulatan RI yang negara kepulauan luas harus merupakan kekuatan militer harmonis anatar kekuatan darat, laut dan udara. Dengan kekuatan itu TNI menjalankan perang rakyat semesta dalam berbagai fase, baik fase operasi konvensional maupun non konvensional berupa perang wilayah, apabila diserang musuh oleh luar.kekuatan demikian harus di wujudkan langkah demi langkah dengan membangun berbagai kondisi dan kemampuan yang di perlukan, yaitu kondisi fisik, mental, moral, intelektual anggota, kondisi dan kemampuan teknologi senjata dan peralatan, pendidikan dan latihan untuk mewujudkan kemampuan, kemampuan intelijen, operasi, logistik, territorial dan penelitian/pengembangan, dengan kemampuan itu TNI dapat membangun daya tangkal yang memadai untuk menjaga kedaulatan Negara sebagai prajurit Sapta Marga.⁵⁴

Pembinaan terhadap prajurit pada dasarnya merupakan peningkatan dari pribadinya agar sifat-sifat keprajuritannya tetap terpelihara, bahkan berkembang menjadi lebih sempurna. Oleh Karena itu setelah ia memiliki sifat keprajuritan dan kerakyatan, anggota TNI

⁵⁴ Sayidiman Suryohadiprojo, kepemimpinan ABRI dalam sejarah dan perkembangannya, 2005 (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka), 11

yang bertugas sebagai pimpinan dan bertanggung jawab atas kewajibannya itu kepada atasan, bangsa dan Negara, harus memegang teguh norma-norma kode etik dan kehormatan prajurit.

1. Sapta Marga

Sapta Marga adalah pedoman hidup dan kepribadian TNI yang berlandaskan Pancasila. Oleh karena itu Sapta Marga merupakan penerapan pancasila oleh TNI. Seorang prajurit TNI pertama-tama adalah seorang warga negara yang Pancasila taat dan setia kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang bersendikan Pancasila. Marga kesatu sampai dengan ketiga mengandung jiwa kerakyatan sedangkan Marga keempat sampai dengan ketujuh mengandung jiwa keprajuritan.

Sapta Marga sebagai wujud pedoman dan kode etik militer bagi setiap insan prajurit TNI menjadi sebuah keyakinan mendasar dalam hidup diwilayah kesatrian maupun lembaga pendidikan, banyak beberapa pandangan bahwa sapta marga dimaknai sesuai keyakinan masing-masing selain ada aturan secara resmi yang berlaku sehingga pelaksanaan dan wujud dari bentuk penerapan membutuhkan pembinaan-pembinaan secara khusus dan mendalam sebagai bentuk seorang bhayangkari yang kuat mental dan fisik dalam melawan segala tantangan.

Kemudian dalam rangka kemanunggalan TNI dengan rakyat, setiap warga TNI wajib mengamalkan 8 wajib TNI.

- a) Bersikap ramah tamah terhadap rakyat.

- b) Bersikap sopan santun terhadap rakyat.
 - c) Menjunjung tinggi kehormatan wanita.
 - d) Menjaga kehormatan diri di muka umum.
 - e) Senantiasa menjadi contoh dalam sikap, kesejahtraannya.
 - f) Tidak sekali-kali merugikan rakyat.
 - g) Tidak sekali-kali menakuti dan menyakiti rakyat.
 - h) Menjadi contoh dan mempelopori untuk mengatasi kesulitan rakyat sekelilingnya.
2. Pembinaan prajurit terhadap yang di pimpin
- a. Pembinaan terhadap yang di pimpin akan berkisar kepada bagaimana anggota bawahan untuk dapat menuju ke sasaran yang diinginkan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab dengan demikian yang menjadi masalah adalah cara atau metode apa yang harus di pergunakan untuk dapat mewujudkannya.
 - b. Seorang komando, wajib berusaha senantiasa menguasai keadaan lingkungan yang dihadapi serta dapat digunakan untuk memudahkan penyelesaian tugas.
 - c. Untuk dapat menguasai keadaan ataupun lingkungan yang dihadapi, perlu ditempuh berbagai langkah tertentu antara lain:
 - 1) Mengusahakan agar selalu ada komunikasi dengan lingkungan untuk memahami keadaan serta aspirasi yang hidup serta turut menghayati aspirasi-aspirasi tersebut.

- 2) Mengusahakan agar memiliki kepekaan sosial tinggi sehingga dapat ikut merasakan apa yang terjadi.
- 3) Mengusahakan agar sejauh mungkin dapat memecahkan kebutuhan lingkungan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan lingkungan.
- 4) Mengusahakan untuk memiliki kemampuan menemukan hal-hal yang baru yang menguntungkan serta mendorong untuk mewujudkannya.
- 5) Mengusahakan untuk senantiasa dapat memberikan pertolongan kepada siapapun tanpa pamrih dan sanggup menepati norma-norma yang dianggap baik oleh lingkungan itu.

Maka dapat diketahui bahwa penanaman sikap dan makna dalam menjalankan Sapta Marga bagi prajurit TNI yang dilaksanakan oleh Yon Armed 8 Uddhata Yudha Jember merupakan upaya dalam pembinaan agama islam yang terkandung dalam Makna *Sapta Marga*.

a. Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Islam dalam *Sapta Marga* butir pertama, Kami Warga Negara Kesatuan Republik Indonesia yang bersendikan Pancasila.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian dapat diketahui bahwa dalam rangka melaksanakan pembinaan agama Islam yang terdapat dalam *Sapta Marga* butir pertama, Yon Armed 8 Uddhata Yudha Jember selalu melaksanakan sikap kerukunan antar anggota dan masyarakat.

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan tujuan penanaman sikap pancasila yaitu :

Penanaman sikap Pancasila bertujuan untuk membentuk setiap orang agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa,

berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.⁵⁵

Berdasarkan teori tersebut dapat kita simpulkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh Yon Armed 8 Uddhata Yudha. Temuan tersebut juga didialogkan dengan Firman Allah SWT dalam QS. Al-Ankabut ayat 45 :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ
تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا
تَصْنَعُونَ

“ Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Qur'an) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Ankabut : 45)⁵⁶

Maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembinaan yang dilaksanakan oleh Yon Armed 8 Uddhata Yudha Jember merupakan pelaksanaan pembinaan agama Islam yang terkandung dalam *Sapta Marga* butir pertama.

- b. Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Islam dalam *Sapta Marga* butir kedua, Kami Patriot Indonesia, pendukung serta pembela Ideologi Negara yang bertanggung jawab dan tidak mengenal menyerah.**

⁵⁵ Alim, Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Kepribadian, 31

⁵⁶ Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 2004), 29

Berdasarkan temuan penelitian di Yon Armed 8 Uddhata Yudha Jember, dapat diketahui bahwa kegiatan-kegiatan yang merupakan penerapan *Sapta Marga* butir kedua yaitu Penanaman Ideologi dan pendirian teguh yang diajarkan oleh pembinaan provost, terutama mengajarkan sikap bertanggung jawab atas segala perbuatan di kehidupannya.

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan Prinsip Dasar *Sapta Marga* yaitu :

- 1) Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Peduli terhadap bangsa dan tanah air
- 3) Peduli terhadap diri pribadinya dan
- 4) Taat kepada Kode Kehormatan *Sapta Marga*.⁵⁷

Berdasarkan teori tersebut dapat kita pahami bahwa kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan prinsip dasar *Sapta Marga*. Kemudian temuan tersebut juga didialogkan dengan Firman Allah SWT dalam QS. Ar Ruum ayat 41 :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ
لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

“ Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (QS. Ar-Ruum : 41)⁵⁸

Setelah mendialogkan kedua teori tersebut dengan temuan penelitian dapat kita simpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh

⁵⁷ Sayyidiman Suryohadiprojo, *Kepemimpinan Abri dalam Sejarah*, 2005 (Jakarta:Penerbit masa), 9.

⁵⁸ Fadhal Ar Bafadhal, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Karya Agung, 2006), 110

Yon Armed 8 Jember sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam agama Islam.

c. Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Islam dalam *Sapta Marga* butir ketiga, Kami Kesatria Indonesia, yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta membela kejujuran, kebenaran, dan keadilan.

Berdasarkan temuan yang dilakukan dalam penelitian dapat diketahui bahwa dalam upaya menghayati nilai-nilai agama Islam melalui penerapan *Sapta Marga* butir ketiga dalam kehidupan sehari-hari, para anggota prajurit Yon Armed 8 Uddhata Yudha Jember melakukannya dengan selalu melaksanakan ibadah sholat lima waktu, pengajaran sema'an Al-qur'an, grup shodaqoh setiap hari jumat, pembinaan teritorial musik hadrah batalyon, pengajian mingguan dan pengajian bulanan, serta peringatan hari besar Islam. Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan salah satu tujuan *Sapta Marga* yaitu :

Memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani;⁵⁹

Berdasarkan temuan tersebut dapat kita simpulkan bahwa anggota prajurit Yon Armed 8 Uddhata Yudha telah melaksanakan pelaksanaan pembinaan agama Islam yang terkandung dalam *Sapta Marga* butir ketiga.

⁵⁹ Gatot Nurmantyo, *Tantangan dan peluang Menjadi bangsa Pemenang*, 5

d. Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Islam dalam *Sapta Marga* butir keempat, Kami Prajurit Tentara Nasional Indonesia, adalah Bhayangkari Negara dan Bangsa Indonesia.

Setelah melakukan penelitian, ditemukan data bahwa dalam upaya menghayati nilai-nilai agama Islam melalui penerapan *Sapta Marga* butir keempat, kami Prajurit Tentara Nasional Indonesia, adalah Bhayangkari Negara dan Bangsa Indonesia. Dalam hal ini melakukan kegiatan piket jaga kesatrian selama 24 jam demi menjaga keamanan dan stabilitas negara.

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan Firman Allah SWT dalam QS. Al-an'am:82 :

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُهْتَدُونَ ٨٢

Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk. (Al-an'am:82).⁶⁰

Berdasarkan ayat tersebut dengan temuan dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan merupakan upaya pelaksanaan penerapan *Sapta Marga*.

e. Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Islam dalam *Sapta Marga* butir kelima, Kami Prajurit Tentara Nasional Indonesia, memegang teguh disiplin, patuh dan taat kepada pimpinan serta menjunjung tinggi sikap dan kehormatan prajurit.

⁶⁰ Fadhal Ar Bafadhal, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 171

Setelah melakukan observasi dan wawancara penulis menemukan data bahwa dalam rangka penerapan *Sapta Marga* butir kelima melakukan kegiatan keseharian dengan wujud pelaksanaan PPM sebagai bentuk sikap menghargai atasan serta mengajarkan keteguhan diri.

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan *Sapta Marga* “memegang teguh disiplin, patuh pada pimpinan serta menjunjung tinggi sikap dan kehormatan prajurit”. Selain itu agama Islam mengajarkan bahwa seseorang harus tetap mengutamakan sebuah kebenaran dalam hal apapun, hal ini dijelaskan dalam QS. Al – Maidah ayat 2 :

... وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (QS. Al-Maidah : 2)⁶¹

Berdasarkan kedua teori tersebut dapat kita simpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh Yon armed 8 Uddhata Yudha sesuai dengan pelaksanaan pembinaan agama Islam.

f. Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Islam dalam *Sapta Marga* butir keenam, Kami Prajurit Tentara Nasional Indonesia,

⁶¹Fadhal Ar Bafadhal, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 141

mengutamakan keperwiraan di dalam melaksanakan tugas, serta senantiasa siap sedia berbakti kepada Negara dan Bangsa.

Berdasarkan temuan yang dilakukan dalam penelitian dapat diketahui bahwa dalam upaya menghayati nilai-nilai agama Islam melalui penerapan *sapta Marga* butir keenam dalam kehidupan sehari-hari, para anggota prajurit Yon Armed 8 Uddhata Yudha melaksanakan tugas dengan mengutamakan kepentingan nasional atau bersama diatas kepentingan pribadi maupun golongan baik dalam waktu dinas ,aupun diluar dinas.

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan Firman Allah SWT dalam QS. Al-Hasyr ayat 9 :

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْأَيْمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ
إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْثِرُونَ
عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ
فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ٩

Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshor) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka (Anshor) mencintai orang yang berhijrah kepada mereka (Muhajirin). Dan mereka (Anshor) tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang Muhajirin), atas diri mereka sendiri, sekalipun mereka dalam kesusahan. Dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang-orang yang beruntung (Al-Hasyr:9).⁶²

Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan bahwa seseorang yang selalu mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi

⁶² Fadhal Ar Bafadhal, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 798

maupun golongan Memberikan gambaran bahwa sikap terpuji dengan mendahulukan kepentingan orang lain merupakan suatu wujud akhlak yang patut di contoh. Setelah melakukan penelitian dan melakukan pembahasan terhadap temuan dengan teori yang ada maka dapat disimpulkan bahwa anggota prajurit Yon Armed 8 Uddhata Yudha telah menghayati nilai-nilai agama Islam yang terkandung dalam *Sapta Marga* butir keenam.

g. Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Islam dalam *Sapta Marga* butir ketujuh, Kami Prajurit Tentara Nasional Indonesia, setia dan menepati janji serta sumpah prajurit.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian dapat diketahui bahwa dalam rangka pelaksanaan pembinaan agama Islam yang terdapat dalam *Sapta Marga* butir ketujuh, .

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan Firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa' ayat 58 :

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ۝٨ ﴾

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat (An-Nisa':58).⁶³

⁶³ Fadhal Ar Bafadhal, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 113

Ayat tersebut menegaskan bahwa kita diajarkan untuk selalu memegang amanah dengan sebaik-baiknya dengan tidak mengecewakan orang lain. Berdasarkan teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa penanaman sikap amanah yang diajarkan untuk anggota prajurit Yon Armed 8 Uddhata Yudha telah menggambarkan sikap dapat dipercaya yang tertuang dalam nilai-nilai Sapta Marga butir ketujuh.

a. Tahap persiapan

Lembaga Yon Armed 8 Uddhata Yudha Jember dalam merealisasikan pembinaan agama Islam telah memiliki hubungan baik dengan masyarakat sekitar, hal ini untuk membantu kelangsungan kegiatan yang ada di Yon Armed 8 Uddhata Yudha selain para komponen organik yaitu pelatih disisi lain juga ada petugas yang sudah ditunjuk jika ada kegiatan keagamaan tidak semuanya memiliki skill dalam bidang keagamaan karena memang mereka rata-rata dari kalangan orang biasa dan sangat jarang dari alumni pesantren sehingga pembinaan mereka baru diajarkan ketika sudah ditempatkan di Batalyon, jadi dibutuhkan kerja sama dengan masyarakat luar yang mempunyai *skill* atau kemampuan dibidang keagamaan. Dalam kegiatan pembinaan, pembina dan anggota prajurit juga ikut berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan. Bagian seksi peribadatan dan humas bertanggung jawab dalam pembuatan jadwal mulai dari hari, jam, jenis kegiatan pembinaan dan pemateri dalam pelaksanaan kegiatan yang bersifat resmi.

Tujuan pembinaan bagi anggota prajurit adalah untuk menjadikan para prajurit tangguh, disiplin, bertanggung jawab, profesional dan juga memiliki keyakinan agama yang kokoh, sehingga bisa berperan aktif dalam menghidupkan agama, dan bisa bermanfaat bagi diri, keluarga dan lingkungan sekitar.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini merupakan suatu tahap yang berisi penerapan dari masing-masing bentuk pembinaan agama Islam serta bentuk keseharian pembinaan dalam berdinis di Yon Armed 8 Uddhata Yudha, adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1.) Menjaga Kerukunan antar Masyarakat dan Umat beragama (Toleransi)

Prajurit TNI layaknya seseorang yang memiliki kualifikasi perbedaan dari masyarakat biasa tentunya juga memiliki peran besar terhadap interaksinya dalam beragama dan hidup dalam keberagaman demikian menjadi hal yang mutlak dalam diri seorang prajurit dengan penanaman sikap toleransi.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, toleransi merupakan sikap atau sifat menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan), pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan sebagainya) yang berbeda dan atau yang bertentangan dengan pendiriannya. Toleransi juga berarti batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan.⁶⁴

⁶⁴ W.J.S Poerwadarminyo, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), 184

Sebagaimana yang tercantum dalam bukunya, Masykuri Abdullah, menjelaskan bahwa, Adapun kaitannya dengan agama, toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan pada diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau yang berhubungan dengan ke-Tuhanan yang diyakininya. Seseorang harus di beri kebebasan untuk meyakini dan memeluk agama (mempunyai akidah) masing-masing yang dipilih serta Memberikan penghormatan atas pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut atau yang diyakininya. Toleransi dimaksud supaya membolehkan terbentuknya sistem yang menjamin terjaminnya pribadi, harta benda dan unsur-unsur minoritas yang terdapat pada masyarakat dengan menghormati agama, moralitas dan lembaga-lembaga mereka serta menghargai pendapat orang lain serta perbedaan-perbedaan yang ada dilingkungannya tanpa harus berselisih dengan sesamanya karena hanya berbeda keyakinan atau agama.

Toleransi beragama mempunyai arti sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agam untuk melaksanakan ibadah mereka menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakini tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan baik dari orang lain maupun dari keluarganya sekalipun.⁶⁵

Hal ini dijelaskan dalam firman Allah QS Al-Maidah ayat 2:

⁶⁵ Masykuri Abdullah, *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keragaman* (Jakarta: Kompas 2001), 13

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُحِلُّوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا
 أَهْدَى وَلَا أَلْقَيْدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن
 رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمَنكُمْ شَنَا
 قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا
 عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا
 اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٦﴾

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang, dan binatang-binatang, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil haram, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. (QS. Al-maidah:2).⁶⁶

2.) Teguh Pendirian

Tsabat (teguh) adalah tetap berada dijalur petunjuk, konsisten didiatas jalan ini, istiqomah diatas kebaikan dan terus berusaha untuk menambah. Tsabat memiliki gambaran yang mencakup sisi-sisi kehidupan seorang muslim, diantaranya tsabat dalam peperangan

⁶⁶ Fadhil Ar Bafadhil, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 141

sebagaimana tsabatnya golongan yang banyak bersama para nabi, dan ucapan mereka adalah:

وَمَا كَانَ قَوْلُهُمْ إِلَّا أَنْ قَالُوا رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَإِسْرَافَنَا فِي
أَمْرِنَا وَثَبِّتْ أَقْدَامَنَا وَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿١٤٧﴾

Tidak ada doa mereka selain ucapan: "Ya Tuhan Kami, ampunilah dosa-dosa Kami dan tindakan-tindakan Kami yang berlebih-lebihan dalam urusan kami dan tetapkanlah pendirian Kami, dan tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir".(QS. Al-imron:147).⁶⁷

Teguh pendirian merupakan hal yang paling dipegang oleh seorang bhayangkari negara dengan setiap keputusannya yang kan membawa hasil sehingga terbentuk sikap yang teguh dalam diri prajurit.

Teguh pendirian merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dengan baik, bisa dikatakan juga Istiqomah, yakni tegak dihadapan Allah SWT atau tetap pada jalan yang lurus dengan tetap menjalankan kebenaran dan menuanaikan janji baik yang berkaitan dengan ucapan, perbuatan sikap dan niat atau pendek kata yang dimaksud dengan istiqomah adalah menempuh jalan yang lurus (siratal mustaqim) dengan tidak menyimpang dari ajaran Tuhan.

Dalam bukunya, Jamaluddin menjelaskan bahwa Istiqomah juga bisa diartikan dengan tidak goncang dalam menghadapi macam-macam problema yang dihadapi dalam kehidupan dengan tetap bersandar dan tetap berpegang pada tali Allah SWT dan sunnah rasul.

⁶⁷ Fadhal Ar Bafadhal, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 87

Demikian Istiqomah adalah teguh dalam beriman sehingga tidak tergelincir, dalam hal ini adalah ibadah dan i'tikad-i'tikadnya tidak dilanggarnya yang secara langsung berkaitan dengan perbuatan dan tujuan hidup.

قَالَ قَدْ أُحِيبَت دَعْوَتُكُمْ مَا فَاسْتَقِيمًا وَلَا تَتَّبِعَان سَبِيلَ

الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٨٩﴾

Allah berfirman: "Sesungguhnya telah diperkenankan permohonan kamu berdua, sebab itu tetaplah kamu berdua pada jalan yang Lurus dan janganlah sekali-kali kamu mengikuti jalan orang-orang yang tidak Mengetahui".(QS. Yunus:89).⁶⁸

3.) Musikal Islami Hadrah

Seni hadrah merupakan salah satu dari seni Islam, sedangkan pengertian dari seni Islam itu sendiri adalah segala sesuatu yang membangkitkan rasa keindahan dan yang diciptakan untuk membangkitkan perasaan tersebut. Penjelmaan rasa seni ini dapat berupa seni baca Al-qur'an, seni tari, seni usik, seni bina (arsitektur). Seni hadrah dalam hal ini adalah seni musik dalam bentuk pembacaan sholawat yang diiringi dengan alat musik rebana yang dikemas semaksimal mungkin untuk meningkatkan kecintaan masyarakat dalam perkembangan Islam.⁶⁹

Menyenandungkan sholawat sangat dianjurkan untuk dilaksanakan bagi umat Islam, hal tersebut tertera di dalam Al-qur'an sebagai berikut:

⁶⁸ Fadhal Ar Bafadhal, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 293

⁶⁹ Taufik H Idris, *Mengenal Kebudayaan Islam* (Surabaya: Bina Ilmu, 1983), 91

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya”. (Q.S. Al-Ahzab: 56).⁷⁰

Perintah Allah kepada orang-orang beriman ini, setelah sebelumnya menyatakan diri-Nya dan para malaikat bersholawat adalah untuk menggambarkan bahwa penghuni langit dari para malaikat mengagungkan Nabi Muhammad Saw., maka hendaknya kaum muslimin yang merupakan penghuni bumi mengagungkan beliau pula.⁷¹

4.) Pengajaran Baca dan Sema'an Alqur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw, sebagai mukjizat kerasulannya. Al-qur'an merupakan kitab suci yang dijaga kemurniannya oleh Allah Swt.

Dalam menjaga bacaan Al-qur'an, sangat diperlukan bantuan dari guru dan atau teman untuk menyimak bacaan yang telah dibaca, karena dengan adanya seorang penyimak, maka seorang pembaca akan mengetahui letak kesalahan dan bacaan yang kurang teliti atau salah ketika proses menghafalkan.

⁷⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2004), 313.

⁷¹ Ibid., 314.

Tadarus atau pembacaan Al-qur'an adalah bentuk sarana yang bertujuan dalam rangka *Taqarrub ila Allah* (mendekatkan diri kepada Allah). Jika manusia sebagai hamba selalu dekat dengan sang Khaliq (pencipta), maka segala bentuk kehidupan akan terasa tenang.⁷²

Pembacaan Al-qur'an merupakan suatu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah, mengingat kebesaran dan Keesaan Allah serta sebagai penenang batin. Dengan diadakannya tadarus Al-qur'an bisa menambah rasa kecintaan hatinya dan bisa menerima keagungan Allah. Sehingga dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan anggota prajurit kepada Allah.

Sebagaimana yang tercantum dalam bukunya, Syahidin menjelaskan bahwa, Aqidah adalah kepercayaan atau keyakinan, kepercayaan bagi manusia merupakan suatu yang sangat esensial, karena dari situ lahirnya ketentraman, optimisme dan semangat hidup. Kepercayaan tertinggi dalam Islam adalah tauhid dimana segenap hidup seorang muslim diserahkan kepada Allah. Penyerahan ini melahirkan ketenteraman dan ketenangan jiwa.⁷³

Keyakinan tauhid berawal dari hati, selanjutnya akan membentuk sikap dan perilaku yang menyeluruh dan mewujudkan bentuk kepribadian yang utuh sebagai insan yang mulia dengan derajat kemuliaannya yang tinggi. Iman pada hakekatnya adalah

⁷² Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 121.

⁷³ Syahidin, dkk., *Moral dan Kognisi Islam*, 91-92.

keseluruhan tingkah laku, baik keyakinan, ucapan maupun perbuatan.⁷⁴

5.) Shalat Wajib Berjama'ah

Shalat berjama'ah merupakan salah satu bentuk ibadah untuk umat Islam yang wajib dilaksanakan lima waktu dalam tiap harinya. Penjelasan yang sudah tertera diatas bawasanya di lembaga Yon Armed 8 Uddhata Yudha ini mewajibkan seluruh anggota militer untuk senantiasa melaksanakan shalat berjama'ah lima waktu bagi yang tinggal dilingkungan asrama dan bagi yang tinggal diluar lingkungan asrama hanya diwajibkan melaksanakan shalat berjama'ah pada waktu Duhur dan Ashar.

Kegiatan shalat wajib berjama'ah di Yon Armed 8 uddhata Yudha Jember sudah berjalan dengan baik dan diikuti juga oleh masyarakat sekitar. Tujuan diwajibkannya shalat wajib berjama'ah adalah agar para prajurit terbiasa dengan hidup berjama'ah sehingga menjalin kekompakan dalam beribadah dan bisa lebih giat dan kompak lagi dalam menjalankan tugas sebagai seorang prajurit.

Dalam bukunya, Supiana dan M. Karman menjelaskan bahwa, shalat menempati kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah lainnya. Selain termasuk rukun Islam, yang berarti tiang agama, shalat juga termasuk ibadah yang pertama yang diwajibkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad ketika *mi'raj*.⁷⁵

⁷⁴ Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*,

⁷⁵ Supiana dan M. Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 24.

Kewajiban melaksanakan shalat bagi setiap muslim adalah berdasarkan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah: 43,

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya:“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.” (Q.S. Al-Baqarah: 43).⁷⁶

Dari ayat diatas sudah jelas bahwa seorang muslim diperintahkan oleh Allah untuk melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, shalat itu merupakan ibadah yang sangat penting, karena shalat diwajibkan untuk dilaksanakan berjama'ah, hal tersebut berdasarkan firman Allah SWT dalam Q.S. An-Nisa': 102,

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ وَلِيَأْخُذُوا أَسْلِحَهُمْ ...

Artinya:”Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, Maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata”...(Q.S. An-Nisa': 102).⁷⁷

6). Sedekah

Sedekah menjadi hal yang demikian harus dibiasakan oleh seseorang, demikian adanya untuk saling berbagi terhadap orang yang membutuhkan, dalam hal ini kegiatan sedekah dilakukan oleh prajurit Yon Armed 8 Uddhata Yudha dengan mengumpulkan dana sebanyak prajurit yang menyumbangkan di Grup Shodaqoh dalam hal ini tempat untuk menampung dana yang kemudian dibelikan barang sembako mentah untuk diberikan pada , masyarakat yang kurang mampu

⁷⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, 171.

⁷⁷ Muqbil bin Hadi Al-Wadi'i, *Shahih Asbabun Nuzul* (Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2007), 184.

dengan niat agar segala tugas dan rencana batalyon dan para prajurit selalu mendapatkan rahmat Allah Swt.

Sedekah bermakna amal yang muncul dari hati yang penuh dengan iman yang benar, niat yang shahih, dan bertujuan untuk mengharap ridha Allah Swt. Menurut Al-Jurjani, sedekah adalah pemberian yang diniatkan untuk mendapatkan pahala disisi Allah Swt.⁷⁸

Sedangkan menurut Samr Al-Jam'an, mengatakan bahwa," sedekah adalah harta yang dinafkahkan dengan mengharap pahala dari Allah Swt. Sedekah terbagi menjadi yang wajib dan yang sunnah. Dalam penggunaan istilah syariat, yang wajib disebut dengan lafadz zakat, dan yang sunnah dengan lafadz sedekah. Disebut dengan istilah sedekah, karena diambil dari pengertian adanya ketulusan, baik dalam perbuatan, ucapan, maupun keyakinan.⁷⁹

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا
 إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik. (QS. Al-baqarah:195).⁸⁰

⁷⁸ Ubaidurahim El Hamdy, *Sedekah Bikin Kaya dan Berkah* (Wahyu Qolbu: Jakarta, 2015), 2

⁷⁹ Samr Al-Jam'an, *Quantum sedekah*, (Shafa Publishing: Surakarta, 2009), 11

⁸⁰ Fadhal Ar Bafadhal, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 37

7). Peraturan Penghormatan Militer (PPM)

Disiplin merupakan suatu hal yang mutlak dalam kehidupan militer karena seorang anggota tentara tanpa disiplin yang kuat akan berakibat fatal. Oleh karena itu perlu adanya peraturan-peraturan yang mengatur yang mengikat serta tata cara penanaman disiplin dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan militer guna membentuk jiwa keprajuritan yang sekaligus mencerminkan profil prajurit Sapta Marga. Dalam rangka dan penanaman atau pembiasaan kehidupan militer bernafaskan disiplin diantaranya ialah dengan memberlakukan peraturan penghormatan militer.

- a) Pengertian penghormatan ialah suatu perwujudan dari penghargaan seseorang terhadap orang lain atas dasar tata susila yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia.
- b) Maksud dan tujuan penghormatan untuk melahirkan disiplin/tata tertib, ketaatan dan keteraturan dikalangan militer, maka setiap anggota militer harus dan wajib menyampaikan penghormatan kepada semua atasan juga kepada semua yang berhak menerimanya, untuk mewujudkan suatu ikatan jiwa yang kuat kedalam maupun keluar hanya dapat dicapai antara lain dengan adanya pernyataan saling menyampaikan penghormatan yang dilakukan dengan tertib, sempurna dan penuh keikhlasan.⁸¹

PPM merupakan suatu cara yang disampaikan kepada bawahan ke semua atasan atau semua pangkat (untuk mewujudkan ikatan jiwa

⁸¹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 121.

korsa), dan penghormatan militer memiliki dua macam perbedaan, penghormatan militer biasa dan penghormatan militer kebesaran yang disampaikan kepada jenazah dalam upacara militer.⁸²

Demikian ini Memberikan gambaran bahwa sesama manusia kita diperintahkan untuk saling menghormati dan menghargai anatar yang muda dan yang tua serta menjalin silaturahmi dengan sebaik-baiknya sehingga menimbulkan sikap dapat meempererat hubungan pergaulan, terhindar dari kebencian dan permusuhan serta mampu mengendalikan diri.

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُوْلِي الْأَمْرِ
مِنْكُمْ ۖ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ
تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri diantara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS, An-nisa':59)⁸³

8). Piket Jaga Kesatrian

Pelaksanaan serah terima jaga kesatrian merupakan suatu kehormatan bagi prajurit bila melaksanakan jaga kesatrian mendapat tugas dan tanggung jawab menjaga kesatraian satuan. Sesuai dengan nama jaga kesatrian maka setiap prajurit yang melaksanakan jaga

⁸² Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, 93.

⁸³ Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*,

kesatrian harus bersikap seperti kesatria, mengawasi, memantau, dan menjaga satuan. Sikap prajurit yang melaksanakan jaga kesatraian merupakan cerminan dari seluruh prajurit maupun satuan itu sendiri.

Untuk menjamin keamanan dan ketertiban dalam lingkup keamanan secara baik, perlu adanya organisasi Jaga sesuai dengan kebutuhan, keadaan serta kemampuan, yang diatur dan diselenggarakan oleh sekretaris Pusjarah TNI. Yang dimaksud dengan organisasi jaga ialah semua macam dinas penjagaan baik yang langsung maupun tidak langsung dengan keselamatan, keamanan dan ketertiban didalam dan disekitar lingkup Pusjarah TNI atau wilayah kesatrian.

Dalam rangka pengamanan, ketertiban dan keseragaman dalam pelaksanaan Dinas kesatrian, perlu dikeluarkan prosedur tetap sebagai pedoman bagi petugas jaga.

Prosedur Tetap ini dimaksudkan sebagai gambaran bagi seluruh anggota TNI dalam pelaksanaan dinas jaga di jajaran kesatrian. Sebagai pedoman bagi pelaksanaan tugas dinas jaga kesatrian agar terlaksana dengan tertib dan aman.⁸⁴

9). Mengutamakan kepentingan bersama (Nasional)

Prajurit yang siap mengabdikan yaitu mereka yang senantiasa selalu mengedepankan kepentingan bersama untuk kemaslahatan dan tidak membantah atau pergi dari tanggung jawab sebagai gambaran tugas yang diembannya, sekalipun dalam keadaan bahaya seorang prajurit siap dan siaga.

⁸⁴ Mabes Pusjarah TNI, 2014

Mendahulukan kepentingan bersama merupakan istilah dari Itsar, Itsar adalah mendahulukan kepentingan saudaranya atas dirinya dalam segala sesuatu yang ia cintai. Ia rela untuk lapar demi menyenangkan saudaranya, ia rela haus untuk menyegarkan saudaranya, ia bersungguh-sungguh untuk mengistirahatkan saudaranya, ia rela untuk ditembus peluru dadanya untuk menebus saudaranya.

Hubungan yang berjalan di atas Al-qur'an dan As-sunnah mengambil dari contoh para Salaful Ummah, yaitu para sahabat dan orang-orang yang setelah mereka dari kalangan Tabi'in didalamnya terdapat kemaslahatan besar manusia di dunia dan akhiratnya dengan selalu mendahulukan kepentingan bersama, sama-sama bertanggung jawab dalam mengemban amanah dalam rangka beribadah kepada Allah bukan semata-mata untuk motivasi duniawi, tetapi benar-benar menjalankan tugas Ilahi agar dunia menjadi tentram untuk tujuan yang hakiki.⁸⁵

10). Tepat Janji (Amanah)

Kejujuran adalah sifat yang melekat dalam diri seseorang dan merupakan hal penting untuk dilakukan dalam kehidupan sehari hari. Menurut Tabrani Rusyan, arti jujur dalam bahasa arab merupakan terjemahan dari kata Shiddiq yang artinya benar, dapat dipercaya, dengan kata lain, jujur adalah perkataan dan perbuatan sesuai dengan kebenaran. Jujur merupakan induk dari sifat-sifat terpuji (Mahmudah).

⁸⁵ [Bulletinalhuda.wordpress.com/2011/01/04/100 wajibnya mengutamakan kepentingan bersama](http://Bulletinalhuda.wordpress.com/2011/01/04/100-wajibnya-mengutamakan-kepentingan-bersama)

Jujur juga disebut dengan benar, Memberikan sesuatu yang benar atau sesuai dengan kenyataan.⁸⁶

Menepati janji merupakan salah satu sifat terpuji yang menunjukkan keluhuran budi manusia dan sekaligus menjadi hiasan yang dapat mengantarkannya mencapai kesuksesan dari upaya yang dilakukan serta menepati janji juga dapat menarik simpati dan penghormatan orang lain.⁸⁷

Dalam beberapa ayat Al-qur'an, Allah menegaskan kewajiban orang yang beriman untuk menepati janji dalam QS. Al-Maidah (5:1) Allah Swt. Berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَوْفُوْا بِالْعُقُوْدِ ۗ اٰحَلَّتْ لَكُمْ بِهِيْمَةٍ
الْاَنْعَمِ اِلَّا مَا يَتْلٰى عَلَيْكُمْ غَيْرِ مُحْلِى الصَّيْدِ وَاَنْتُمْ حُرْمٌ اِنَّ اللّٰهَ
سَخَّكُم مَّا يَرِيْدُ

Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.(QS. Al-Maidah:1).⁸⁸

Demikian kegiatan dalam konsep Sapta marga selanjutnya Memberikan sebuah hasil dari keseluruhan kegiatan pembinaan agama Islam yang telah dilakukan di lembaga Yon Armed 8 Uddhata Yudha Jember tentu telah memiliki tujuan dan ingin mendapatkan suatu hasil

⁸⁶ A. Tabrani Rusyan, *Pendidikan Budi Pekerti*, (Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara, 2006), 25

⁸⁷ Marzuki, Menepati janji, staffnew.uny.ac.id

⁸⁸Fadhil Ar Bafadhal, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 141

tertentu. Pembinaan agama Islam yang dilakukan di lembaga ini yaitu diperuntukkan kepada anggota prajurit khususnya, dan untuk masyarakat sekitar secara umumnya.

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara, hasil yang dapat dilihat dari pembinaan agama Islam di lembaga ini adalah kualitas serta kekhususan dalam ibadah dan pembinaan dalam keseharian berdinis anggota militer telah terbentuk sebuah perubahan setiap waktunya mengalami peningkatan, iman dan taqwa bertambah, kematangan beragamanya juga semakin meningkat, ilmu tentang agama Islam bertambah luas, ketenangan jiwa militer dalam melaksanakan ibadah, juga tidak jarang menjadi imam shalat ketika shalat berjama'ah di masjid dan sangat peduli terhadap sesama yang senantiasa pengamalan Sapta Marga selalu diutamakan.

Berdasarkan yang tertera dalam bukunya, Syahidin menjelaskan bahwa, Islam menghendaki terciptanya masyarakat yang damai dimana interaksi didalamnya diwarnai oleh kasih sayang. Oleh karena itu, penekanan tingkah laku individu selalu dikaitkan dengan peranan sosialnya, kualitas iman seseorang ditentukan oleh aktualisasinya dalam pergaulan masyarakat (amal shaleh).⁸⁹

Berdasarkan yang tercantum dalam bukunya, Zulaichah Ahmad menjelaskan bahwa salah satu ciri orang yang memiliki jiwa beragama yang sudah matang adalah memiliki rasa cinta dan takut kepada Allah,

⁸⁹ Syahidin, dkk., *Moral dan Kognisi Islam*, 295.

senantiasa bersama Allah, memiliki iman yang mantap, tujuan hidupnya adalah untuk menegakkan tauhid dan beribadah kepada Allah.⁹⁰

Berdasarkan firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah: 177,

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ
 مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى
 الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ
 السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ
 وَالْمُؤْفُونَ بَعْدَهُمْ إِذَا عَاهَدُوا ۗ وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ
 وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
 الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

Artinya: “Bukanlah menghadapkan wajahmu kearah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta, dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat, dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya) dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa”. (Q.S. Al-Baqarah: 177).⁹¹

⁹⁰ Zulaichah Ahmad, *Psikologi Agama*, 98.

⁹¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2004), 289.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Makna Sapta Marga bagi prajurit TNI Merupakan pedoman hidup dan kepribadian bagi prajurit TNI yang dalam pelaksanaannya harus disertai dengan disiplin yang kuat, ditaati, dituruti, bahkan diberi sanksi-sanksi, apabila dilanggar atau diabaikan. Karena hanya dengan disiplin yang kuat akan dipetik manfaat dari nilai-nilai budi yang luhur, sikap dan watak yang baik, moral yang tinggi serta mental yang baik secara langsung ditanamkan sejak masa orientasi masuk Batalyon.
2. Pelaksanaan pembinaan agama Islam bagi Prajurit TNI dalam butir Sapta Marga pertama sampai ketiga berkaitan tentang kerakyatan dan butir ke empat sampai ketujuh berkaitan dengan keprajuritan. konsep Sapta Marga telah terlaksana sejak para prajurit diorientasi masuk di wilayah kesatrian sehingga dibentuk sesuai dengan aturan yang ada dan mampu menerpakan kode etik di militer seperti halnya Sapta Marga. Bentuk pembinaan agama Islam bagi prajurit TNI dalam konsep Sapta Marga yang dilaksanakan meliputi banyak kegiatan secara umumnya dalam berdinis seperti PPM sebagai wujud penghormatan antara bawahan pada atasan dan piket jaga kesatrian sebagai gambaran menjaga keamanan tiap waktu, dan secara khususnya terdapat istighosah, membaca tahlil, membaca sholawat, Asma'ul Husna, Grup Shodaqoh, musik hadrah Batalyon, Shalat wajib berjama'ah

B. Saran

1. Komandan Yon Armed 8 Uddhata Yudha

Pelaksanaan pembinaan agama Islam agar senantiasa melakukan inovasi-inovasi dalam melakukan kegiatan, guna mewujudkan proses penyelenggaraan yang lebih baik. Agar senantiasa mengembangkan dan meningkatkan kerja sama dengan pondok pesantren dan instansi lain.

2. Pembina Bimbingan Rohani

Mengoptimalkan pembinaan agama Islam, materi yang diberikan lebih sistematis dan menerapkan metode yang lebih bervariasi.

3. Anggota Prajurit

Hendaknya para anggota militer agar lebih giat dan aktif mengikuti program pembinaan, karena dengan keaktifan mengikutinya maka pemahaman tentang agama Islam akan lebih luas yang dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, dan diharapkan dapat menambah ilmu yang bermanfaat dari program pembinaan agama Islam di lembaga ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zulaichah. 2013. *Psikologi Agama*. Jember: STAIN Press.
- Ali, Zainuddin. 2008. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. 2008. *Fathul Barri*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Amal, Ichlasul & Armaidly Armawi. 1996. *Sumber Ilmu Sosial Terhadap Konsepsi Ketahanan Nasional*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi, Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell W, John. 2010. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daradjat, Zakiyah dkk. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Ajaran Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____.1995. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama.
- Daud Ali, Mohammad. 2008. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Diamond, Larry & March F. Plattner. 2000. *Hubungan Sipil Militer & Konsolidasi Demokrasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Hasan, Aliah B. Purwakania. 2007. *Psikologi Perkembangan Islami*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Jalaluddin. 2010. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mangunhardja, A. 1991. *Pembinaan : Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mangunwijaya, Y.B. 1999. *Tentara dan Kaum Bersenjata*. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, Lexy J.. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya..
- Mujib dan Jusuf Mudzakkir. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nizar, Samsul. 2008. *Memperbincangkan Dinamika Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Putra, Dian. 2013. “*Analisis Pembinaan Mental Rohani Islam di TNI AD Komando daerah Militer (KODAM) jaya/jayakarta Cawang*”. Jakarta: Skripsi S1 Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sarwan. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jember: STAIN Press.
- Shihab, M. Quraish. 2004. *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Soebijono dkk. 1997. *Dwi Fungsi Abri*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sudirman. 2012. *Pilar-Pilar Islam*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarno. 2012. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Elkaif.
- Supiana dan M. Karman. 2009. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sururin. 2004. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Syahidin dkk. 2009. *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Tafsir, Ahmad. 2010. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tukiran dkk. 2014. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.



Observasi dengan Praka Zulmamdi selaku Pembina mental rohani Yon Armed 8 Uddhata Yudha Jember



Pengajaran Agama Islam di Madarasah bagi anak anggota Yon Armed 8 Uddhata Yudha jember



Batalyon Armed 8 Uddhata Yudha



Pra penugasan prajurit Yon Armed 8 Uddhata Yudha



Motto dalam keseharian tugas sebagai prinsip disiplin yang kuat



Motto dalam keseharian tugas sebagai dasar untuk selalu optimis

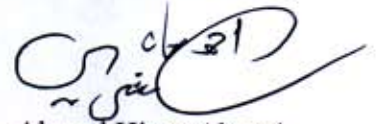
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi: Yon Armed 8 Uddhata Yudha/105 Jember

No	Tanggal	Uraian Kegiatan	TTD
1	14/05/2018	Penyerahan surat penelitian pada pihak Batalyon	
2	16/05/2017	Interview dengan Pasi Intel	
3	17/05/2018	Observasi keadaan secara umum	
4	19/05/2018	Interview dengan Bintal Rohani	
5	22/05/2018	Interview dengan Bintal Rohani	
6	24/05/2018	Interview dengan Anggota	
7	26/05/2018	Interview dengan Anggota	
8	28/05/2018	Interview dengan Anggota	
9	29/05/2018	Interview dengan Anggota	
10	31/05/2018	Interview dengan Anggota	
11	02/06/2018	Observasi Penyelesaian	
12	03/06/2018	Observasi Penyelesaian Pengambilan surat keterangan sebagai bukti telah selesai melaksanakan penelitian	

Jember, 03 Juni 2018

Mahasiswa



Ahmad Hisan Abqori

Nim. 084141241

Bintal Rohani



Praka Zulmamdi

NRP. 31090565841289

Mengetahui,

Pasipers



Kapten Arm Budi Setyo Wijoyo

NRP. 21970136060277

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : AHMAD HISAN ABQORI

NIM : 084 141 241

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Tempat,Tanggal Lahir: Banyuwangi, 10 Juli 1995

Alamat : Sumberagung, Rejoagung, Srono Banyuwangi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul Pembinaan Keagamaan Islam dalam Konsep Sapta Marga bagi Prajurit TNI Batalyoon Arthileri Medan 8 Uddhata Yudha adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sebenarnya. Apabila terjadi kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat ini saya buat dengan sungguh-sungguh.

Jember, 10 Juli 2018

Saya yang menyatakan



AHMAD HISAN ABQORI

NIM : 084 141 241

LAMPIRAN

Lampiran 1: Matrik Penelitian

Lampiran 2: Instrumen Pengumpulan Data

Lampiran 3: Dokumentasi

Lampiran 4: Jurnal Penelitian

Lampiran 5: Surat Keterangan selesai Penelitian

Lampiran 6: Biodata Penulis



Lampiran I

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
Pembinaan Keagamaan Islam Dalam Konsep Sapta Marga Bagi Prajurit TNI Yon Armed 8 Uddhata Yudha Kabupaten Jember.	<ol style="list-style-type: none"> Pembinaan Keagamaan Islam Sapta Marga 	<ol style="list-style-type: none"> Aqidah Syari'ah Akhlaq Toleransi Patriotisme Ketaqwaan Kebenaran, kejujuran, dan keadilan. Kesiapsiagaan (Bhayangkari) Kedisiplinan Keperwiraan dan Sedia Bhakti 	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian Aqidah. Implikasi Aqidah. Pengertian Syari'ah. Implikasi Syari'ah. Pengertian Akhlaq. Implikasi Akhlaq. Manunggal Rakyat PPM Pra Penugasan Pra Jaga Operasional Jaga kesatrian Tadarus Sema'an Al-Qur'an Musikal Islami Hadrah Btalyon Sholat wajib Berjamaah Grup Shodaqoh. 	<ol style="list-style-type: none"> Informan: <ol style="list-style-type: none"> Komandan Yon Armed 8 Uddhata Yudha Pembina Bintel Rohani. Anggota Militer. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Kualitatif. Jenis Penelitian <i>Field Research</i>. Teknik Pengambilan Sample : <i>Purposive Sampling</i>. Teknik Pengumpulan Data <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Analisis Data : <i>Model Miles dan Huberman</i>. Keabsahan Data : <ol style="list-style-type: none"> Triangulasi Sumber. Triangulasi Metode. 	<ol style="list-style-type: none"> Makna Sapta Marga bagi Prajurit TNI Yon Armed 8 Udhata Yudha Kabupaten Jember. Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam bagi Prajurit TNI dalam konsep Sapta Marga di Yon Armed 8 Udhata Yudha Kabupaten Jember.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.1208 /In.20/3.a/PP.009/ 05/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

08 Mei 2018

Yth. Komandan Batalyon Arthileri Medan 08 Uddhata Yudha/105
Jalan Letjen Suprpto No.169 Tegal Besar-Jember

Assalamualaikum wr.wb;

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ahmad Hisan Abqori
NIM : 084 141 241
Semester : VIII (delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pembinaan Keagamaan Islam dalam Konsep Sapta Marga bagi Prajurit TNI Batalyon Arthileri Medan 8/Uddhata Yudha/105 Jember selama 14 (empat belas) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Komandan Batalyon
2. Guru Militer
3. Pembina Mental Kerohanian
4. Anggota Prajurit

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamualaikum wr.wb

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Khairul Faizin

SURAT KETERANGAN
NOMOR SKP / 42 / VI / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Budi Setyo Wijaya
Pangkat/Korp/NRP : Kapten Arm NRP 21970136060277
Jabatan : Pasipers
Kesatuan : Yonarmed 8/105 Tarik

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Ahmad Hisan Abqori
NIM : 084141241
Pekerjaan : Mahasiswa
Perguruan Tinggi : IAIN Jember

Adalah benar-benar Mahasiswa IAIN Jember yang telah melaksanakan penelitian/Riset Skripsi tentang Pembinaan keagamaan Islam dalam konsep Sapta Marga bagi Prajurit TNI Yonarmed 8 bertempat di lingkungan Yonarmed 8/105 Tarik dari tanggal 14 Mei 2018 sampai dengan 04 Juni 2018.

Demikian surat keterangan ini kami dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 1 Juni 2018
a.n. Komandan Batalyon Artileri Medan 8/105 Tarik
Pasipers,



Budi Setyo Wijaya
Kapten Arm NRP 21970136060277

BIODATA PENULIS



Nama : AHMAD HISAN ABQORI
NIM : 084 141 241
TTL : Banyuwangi, 10 Juli 1995
Alamat : Rejoagung, Srono, Banyuwangi
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan :

1. TK Khadijah 88 Rejoagung, Srono, Banyuwangi (2001-2002)
2. MI Al-Ma'arif Rejoagung, Srono, Banyuwangi (2002-2008)
3. MTsN Srono Banyuwangi (2008-2011)
4. MAN Srono, Banyuwangi (2011-2014)
5. IAIN JEMBER (2014-2018)

Pengalaman Organisasi

1. Anggota Dewan Penggalang MTsN Srono Tahun 2009-2010
2. Anggota PMR MTsN Srono Tahun 2009-2010
3. Pengurus OSIS MAN Srono Tahun 2012-2013
4. Ketua Dewan Ambalan MAN Srono Tahun 2012-2013
5. Komandan Provost Satmenwa 876 IAIN Jember Tahun 2016-2017